

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT. SEMEN
INDONESIA, TBK**

Oleh :
INDAH DWI YULIANTI DUDE
E.11.21.043

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA,TBK

Oleh :

INDAH DWI YULIANTI DUDE

E.11.21.043

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Telah Disetujui Siap Diseminarkan pada Tanggal
Gorontalo,..... 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Bala Bakri, SE., S.IP, MM
NIDN : 0002057501



Rizka Yunika Ramly, SE.,M.Ak
NIDN : 0924069002

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA,TBK

OLEH
INDAH DWI YULIANTI DUDE
E.11.21.043

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo)

1. Rahma Rizal,SE,Ak.,M.Si
(Ketua penguji)
2. Reyther Biki,SE.,M.Si
(Anggota penguji)
3. Yusrin Abdul,SE,MSA
(Anggota penguji)
4. Dr. Bala Bakri, SE., S.Psi., MM
(Pembimbing utama)
5. Rizka Yunika Ramly, SE, M.Ak
(Pembimbing pendamping)

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesuanguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 11 November 2022



INDAH DWI YULIANTI DUDE
E.11.21.043

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia, Tbk” penelitian ini disusun sebagai syarat mengikuti wisuda guna memperoleh gelar sarjana akuntansi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.

Proses penyusunan penelitian ini, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat Rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta dukungan dan sumbangan pemikiran terutama bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dan doa dari kedua orang tua serta keluarga, maka alhamdulillah kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Kakak dan Adik-adik serta Suami dan Anak-anaku. Ucapkan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo dan selaku pembimbing I, Bapak Dr. H. Musafir.,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Bapak Bala Bakri, S.IP., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Rizka Yunika Ramly, SE.,M.Ak selaku pembimbing II serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam proses

penyusunan penelitian ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan,bimbingan dan arahan yang telah diberikan terutama dari kedua pembimbing akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiiin.

Gorontalo 2022

Penulis

ABSTRACT

INDAH DWI YULIANTI DUDE. E1121043. ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT AT PT. SEMEN INDONESIA TBK

This study aims to analyze the extent to which the level of development of the financial performance of PT. Semen Indonesia Going Public on the Indonesia Stock Exchange. In this study, the method used is a qualitative method and uses descriptive analysis which describes the development of financial performance in terms of liquidity ratios, solvency, profitability, and activity. The results of the study are seen, namely from the level of liquidity, PT. Semen Indonesia Tbk is in liquid condition. It can be seen from the current ratio of 136% in 2019, 135% in 2020, and 107% in 2021. The quick ratio is indicated as 98% in 2019, 96% in 2020, and 75% in 2021. The cash ratio shows 32% in 2019, 25% in 2020, and 17% in 2021. Furthermore, the solvency level of PT. Semen Indonesia Tbk is seen from the debt-to-asset ratio, namely 182% in 2019, 192% in 2020, and 219% in 2021. The debt-to-equity ratio is also in bad condition, namely 120% in 2019 and 114% in 2020, but the company experiences a decrease in the value of the ratio in 2021, namely 88% so that in the last year the company can be said to be good. In terms of overall profitability, PT. Semen Indonesia Tbk is classified as bad. It can be seen in the NPM ratio, namely 5% in 2019, 7% in 2020, and 5% in 2021. The ROI indicates 2% in 2019, 3% in 2020, and 2% in 2021. The ROE shows 6% in 2019, 7% in 2020, and 5% in 2021. The activity ratio for the receivable turnover ratio indicates 5.88 times in 2019, 5.82 times in 2020, and 5.95 times in 2021. The Inventory Turnover shows 5.95 times in 2019, 5.17 times in 2020, and 5.20 times in 2021. Asset Turnover has 0.50 times in 2019, 0.45 times in 2020, and 0.45 times in 2021.

Keywords: liquidity, solvency, profitability, activity

ABSTRAK

INDAH DWI YULIANTI DUDE. E1121043. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. SEMEN INDONESIA TBK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tingkat perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Hasil penelitian dilihat dari tingkat likuiditas, PT. Semen Indonesia Tbk kondisinya *liquid* hal ini dilihat dari *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 136%, 2020 sebesar 135% dan 2021 sebesar 107%. Dilihat dari *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 98%, 2020 sebesar 96% dan 2021 sebesar 75%. Dilihat dari *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 32%, 2020 sebesar 25% dan 2021 sebesar 17%. Selanjutnya dilihat dari tingkat solvabilitas PT. Semen Indonesia Tbk dilihat dari *debt to asset ratio* pada tahun 2019 sebesar 182%, tahun 2020 sebesar 192% dan tahun 2021 sebesar 219%, pada *debt to equity ratio* juga dalam kondisi yang tidak baik ditahun 2019 bernilai 120% dan tahun 2020 senilai 114%, namun ditahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio yakni 88% sehingga ditahun terakhir ini perusahaan dapat dikatakan baik. Dilihat dari segi profitabilitas secara keseluruhan PT. Semen Indonesia Tbk tergolong dalam kondisi yang tidak baik, hal ini dapat dilihat pada rasio NPM pada tahun 2019 sebesar 5%, 2020 sebesar 7%, 2021 sebesar 5%. Dari rasio ROI pada tahun 2019 sebesar 2%, 2020 sebesar 3%, 2021 sebesar 2%. Dari rasio ROE pada tahun 2019 sebesar 6%, 2020 sebesar 7%, 2021 sebesar 5%. Dan dilihat dari rasio aktivitas untuk rasio *receivable turnover* pada tahun 2019 sebesar 5,88kali, 2020 sebesar 5,82kali dan 2021 sebesar 5,95kali. Dari *Inventory Turnover* tahun 2019 sebesar 5,95kali, 2020 sebesar 5,17kali dan 2021 sebesar 5,20kali. Kemudian *Asset Turnover* ditahun 2019 sebesar 0,50kali, 2020 sebesar 0,45kali dan 2021 sebesar 0,45kali.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Penelitian	1
Rumusan Masalah.....	7
Maksud dan Tujuan Penelitian	8
Maksud Penelitian	8
Tujuan Penelitian.....	8
Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
Kajian Pustaka	10
Pengertian Laporan Keuangan	10
Pemakai Laporan Keuangan.....	15
Prosedur Analisis Laporan Keuangan.....	19
Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	19
Pengertian Kinerja Keuangan.....	22
Pengertian Rasio Keuangan.....	23
Pembagian Rasio Keuangan.....	24
Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas	26
Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas.....	27

Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas	29
Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas.....	31
DAFTAR ISI	
Penelitian Terdahulu	33
Kerangka Pemikiran	36
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	39
Objek Penelitian	39
Metode Penelitian	39
Metode Penelitian Yang Digunakan	39
Operasional Variabel	40
Sumber dan Cara Pengumpulan Data	40
Metode Analisis Data.....	41
BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	45
Visi dan Misi Perusahaan	46
Struktur Organisasi Perusahaan	47
Hasil Penelitian.....	48
Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Likuiditas.....	48
<i>Current Ratio</i>	49
<i>Quick Ratio</i>	51
<i>Cash Ratio</i>	52
Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Solvabilitas	54
<i>Debt to Asset Ratio</i>	54
<i>Debt to Equity Ratio</i>	56
Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Profitabilitas	58
<i>Net Profit Margin (NPM)</i> 59	
<i>Return On Asset</i>	60
<i>Return On Equity</i>	62
Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Aktivitas	64
Perhitungan <i>Receivable Turnover</i>	64

Perhitungan <i>Inventory Turnover</i>	65
Perhitungan <i>Asset Turnover</i>	67
DAFTAR ISI	
Pembahasan	68
Perkembangan Ditinjau Dari Tingkat Likuiditas.....	68
Pembahasan Current Ratio.....	69
Pembahasan Quick Ratio	71
Pembahasan Cash Ratio.....	73
Tingkat Likuiditas Secara Keseluruhan.....	76
Trend Perkembangan Nilai Rasio Likuiditas	76
Perkembangan Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas	78
Pembahasan Debt to Asset Ratio.....	78
Pembahasan Debt to Equity Ratio	80
Tingkat Solvabilitas Secara Keseluruhan	82
Trend Perkembangan Nilai Rasio Solvabilitas.....	83
Perkembangan Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas.....	83
Pembahasan Net Profit Margin	84
Pembahasan Return on Asset	86
Pembahasan Return On Equity.....	88
Tingkat Profitabilitas Secara Keseluruhan.....	90
Trend Perkembangan Nilai Rasio Profitabilitas	91
Perkembangan Ditinjau Dari Tingkat Aktivitas	92
Pembahasan Receivable Turnover.....	92
Pembahasan Inventory Turnover.....	94
Pembahasan Asset Turnover	96
Tingkat Aktivitas Secara Keseluruhan	98
Trend Perkembangan Nilai Rasio Aktivitas	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
Kesimpulan	100
Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Informasi Keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk	4
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 4.1	: Informasi Keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk	48
Tabel 4.2	: Hasil Perhitungan Tingkat Likuiditas.....	69
Tabel 4.3	: Trend Perkembangan Rasio Likuiditas	77
Tabel 4.4	: Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas	78
Tabel 4.5	: Trend Perkembangan Rasio Solvabilitas	83
Tabel 4.6	: Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	84
Tabel 4.7	: Trend Perkembangan Rasio Profitabilitas	91
Tabel 4.8	: Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas	92
Tabel 4.9	: Trend Perkembangan Rasio Aktivitas	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	: <i>Trend Current Ratio</i> PT. Semen Indonesia, Tbk.....	50
Grafik 4.2	: <i>Trend Quick Ratio</i> PT. Semen Indonesia, Tbk	52
Grafik 4.3	: <i>Trend Cash Ratio</i> PT. Semen Indonesia Tbk	53
Grafik 4.4	: <i>Trend Debt to Total Asset Ratio</i> PT. Semen Indonesia Tbk.....	56
Grafik 4.5	: <i>Trend Debt to Equity Ratio</i> PT. Semen Indonesia Tbk	58
Grafik 4.6	: <i>Trend Net Profit Margin</i> PT. Semen Indonesia Tbk	60
Grafik 4.7	: <i>Trend Return On Asset</i> PT. Semen Indonesia Tbk	61
Grafik 4.8	: <i>Trend Return On Equity</i> PT. Semen Indoensia Tbk	63
Grafik 4.9	: <i>Trend Receivable Turnover</i> PT. Semen Indonesia Tbk.....	65
Grafik 4.10	: <i>Trend Inventory Turnover</i> PT. Semen Indonesia Tbk	66
Grafik 4.11	: <i>Trend Inventory Turnover</i> PT Semen Indonesia Tbk.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian yang telah dicapai perusahaan selama satu periode yang meliputi aspek keuangan, pemasaran, penggalangan dana, penyaluran dana serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Muslich (2016) mendefenisikan kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (operation income). Selanjutnya Prastowo (2015:23) bahwa Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan menjalankan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan.

Menurut Kasmir (2018) laporan keuangan perusahaan yang meliputi Neraca, Laporan Perhitungan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, secara umum mencerminkan keadaan keuangan perusahaan. modal di neraca merupakan satu-satunya informasi yang disediakan dalam laporan keuangan, yang terkadang tidak memberikan detail yang cukup tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan tersebut masih perlu dikembangkan lebih lanjut, dan masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan menghubungkan berbagai komponen satu sama lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan agar dapat

menghasilkan berbagai data mengenai situasi keuangan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang sering dilakukan pada laporan keuangan perusahaan Go Public antara lain : Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas dan Rasio Nilai Pasar, (Kasmir, 2018:128). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : current ratio (ratio lancar), quick ratio (ratio cepat), dan cash ratio (ratio kas).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : debt to asset ratio, debt to equity ratio. Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah net profit margin, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Rasio yang digunakan Receivable turnover,Inventory turnover dan Total asset turnover.

Terdapat dua hasil penelitian yang dapat dijadikan rujukan penelitian ini yakni, Yessy Arsita, 2021. Jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur

Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. Menghitung Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas bisnis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dekriptif dengan mengukur rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dimana rasio likuiditas berada dalam keadaan likuid. Rasio Solvabilitas dalam keadaan baik karena berada diatas standar rasio keuangan. Rasio aktivitas dan profitabilitas berada dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah standar rasio keuangan.

Yuliana Badren, 2021, Jurnal Analisis Rasio Keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT.Tbk. Industri Susu Ultra Jaya memanfaatkan rasio keuangan. Selama periode 2014-2018, rasio keuangan akan difokuskan pada rasio likuiditas (CR dan QR), profitabilitas (ROA dan ROE), aktivitas (TATO dan FATO), dan solvabilitas (DAR dan DER). Hasil analisis secara keseluruhan maka kinerja keuangan PT. Ultra Jaya Milk Tbk yang diwakili oleh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas masuk dalam kategori sehat.

Penelitian di lakukan pada PT. Semen Indonesia,Tbk sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas dan Rasio Aktivitas dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Peneliti memilih perusahaan ini karena melihat ringkasan laporan keuangan perusahaan yang rata-rata mengalami penurunan disetiap tahunnya terlaebih pada laba bersih yang berfluktuasi dan mengalami penurunan drastis ditahun terakhir selain itu pada penjualan yang

diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi penyebab terjadinya hal tersebut. Berikut disajikan Penjualan dan Laba Bersih PT. Semen Indonesia,Tbk, untuk tiga tahun sebagai fenomena pada penelitian ini.

Tabel 1.1
Informasi Keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk.
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Aktiva Lancar	16.658.531	15.564.604	15.270.235
Aktiva Tdk Lancar	63.148.536	62.441.640	61.234.005
Total Aktiva	79.807.067	78.006.244	76.504.240
Kas dan Setara Kas	3.950.448	2.930.598	2.470.289
Persediaan	4.641.646	4.547.825	4.615.474
Piutang	6.859.591	6.038.038	5.871.267
Hutang Lancar	12.240.252	11.506.163	14.210.166
Hutang Tdk Lancar	31.674.891	31.674.891	20.729.956
Total Hutang	43.915.143	40.571.674	34.940.122
Modal	33.891.924	35.653.335	39.782.883
Penjualan/ Pendapatan	40.368.107	35.171.668	34.957.871
Laba Bersih	2.371.233	2.674.343	2.082.347
Harga Pokok Penjualan	27.654.124	23.554.567	24.004.540

Sumber : Laporan keuangan PT. Semen Indonesia,Tbk.

Fenomena yang berkaitaan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel diatas, dimana telah terjadi penurunan jumlah pada beberapa pos-pos akun dalam laporan keuangan tiga tahun terakhir. Seperti yang terjadi pada total aktiva lancar perusahaan ditahun 2019 berjumlah Rp. 16.658.531, ditahun 2020 mengalami

penurunan menjadi sebesar Rp. 15.564.604 dan ditahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 15.270.235. Kas dan setara kas perusahaan juga mengalami hal yang sama, ditahun 2019 berjumlah Rp. 3.950.448, tahun 2020 menurun menjadi Rp. 2.930.598 dan ditahun 2021 kembali menurun menjadi Rp. 2.470.289. Namun pada akun persediaan perusahaan terjadi fluktuasi, ditahun 2019 berjumlah Rp. 4.641.646, ditahun 2020 mengalami penurunan nilai persediaan menjadi Rp. 4.547.825 dan ditahun 2021 jumlah persediaan perusahaan meningkat menjadi Rp. 4.615.474. Hal yang sama terjadi pada hutang lancar perusahaan yang juga mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sebesar Rp. 12.240.252, ditahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 11.506.163 dan ditahun 2021 mengalami peningkatan hutang lancar menjadi sebesar Rp. 14.210.166.

Fenomena yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas dapat dilihat pada tabel diatas, dimana telah terjadi penurunan jumlah pada beberapa pos-pos akun dalam laporan keuangan tiga tahun terakhir. Seperti yang terjadi pada total aktiva yang pada tahun 2019 berjumlah Rp. 79.807.067 di tahun 2020 mengalami penurunan Rp. 78.006.244 dan ditahun 2021 kembali menurun Rp. 76.504.240. Hal serupa terjadi pada total hutang perusahaan ditahun 2019 berjumlah Rp. 43.915.143 tahun 2020 menurun menjadi Rp. 40.571.674 dan ditahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi Rp. 34.940.122. Berbanding terbalik dengan ekuitas perusahaan yang malah mengalami peningkatan ditiga tahun terakhir, ditahun 2019 berjumlah Rp. 33.891.924, kemudian ditahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi

sebesar Rp. 35.653.335 dan kembali meningkat ditahun 2021 sebesar Rp. 39.782.883.

Fenomena yang terjadi terkait dengan rasio profitabilitas terlihat jelas pada tabel ringkasan laporan keuangan tersebut diatas yang menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir, ditahun 2019 berjumlah sebesar Rp. 2.371.233, ditahun 2020 laba bersih perusahaan mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar Rp. 2.674.343, namun ditahun 2021 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang cukup pesat menjadi sebesar Rp. 2.082.347. disamping itu penjualan perusahaan mengalami penurunan disetiap tahunnya, dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 berjumlah sebesar Rp. 40.368.107,- ditahun selanjutnya 2020 penjualan perusahaan mengalami peurunan yang signifikan menjadi sebesar Rp. 35.171.668 dan ditahun 2021 kembali menurun jumlah penjualan perusahaan menjadi sebesar Rp. 34.957.871.

Fenomena yang terjadi terkait dengan rasio aktivitas perusahaan dapat dilihat pada pos akun piutang perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 jumlah piutang perusahaan sebesar Rp. 6.859.591, namun ditahun 2020 piutang perusahaan mengalami penurunan besar menjadi sebesar Rp. 6.038.038 dan ditahun 2021 perusahaan kembali mengalami penurunan jumlah piutang menjadi sebesar Rp. 5.871.267. Berbeda dengan harga pokok penjualan perusahaan yang berfluktuasi disetiap tahunnya, ditahun 2019 sebesar Rp. 27.654.124 ditahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi sebesar Rp. 23.554.567, namun ditahun 2021 harga pokok penjualan perusahaan kembali mengalami peningkatan

mensjadi sebesar Rp.24.004.540. Hal yang sama terjadi pada persediaan perusahaan yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, Ditahun 2019 berjumlah sebesar Rp. 4.641.646 ditahun 2020 persediaan perusahaan mengalami sedikit penurunan menjadi sebesar Rp. 4.547.825, dan ditahun 2021 kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar Rp. 4.615.474.

Dari keseluruhan fenomena berdasarkan rasio yang akan diteliti dalam penelitian ini dan berdasarkan analisis sementara pada ringkasan laporan keuangan perusahaan, maka peneliti memilih perusahaan tersebut sebagai lokasi penelitian dengan memformulasikan judul "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk."

Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk. ditinjau dari Rasio likuiditas?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk. ditinjau dari Rasio solvabilitas?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk. ditinjau dari Rasio profitabilitas?
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk. ditinjau dari Rasio aktivitas?

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Ruga PT. Semen Indonesia, Tbk. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk., ditinjau dari Rasio likuiditas.
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk., ditinjau dari Rasio solvabilitas.
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk., ditinjau dari Rasio Profitabilitas
4. Untuk Mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk., ditinjau dari Rasio aktivitas.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melancarkan kegiatan perusahaannya terutama dalam hal perkembangan kinerja keuangan perusahaan ke depan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Pustaka

Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan (2018:117) adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakai laporan keuangan. Munawir (2017:31) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan dan hasil yang telah dicapainya. Laporan Keuangan menurut Kasmir (2018:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya Darsono (2015:04), Siklus akuntansi adalah prosedur akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan. Kepemilikan sumber daya perusahaan digambarkan dalam satu periode dalam laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari sumber daya yang dimilikinya merupakan indikator lain dalam laporan keuangan kinerja keuangan perusahaan. Kemudian Menurut Aliminsyah dan Padji (2016:412), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Aliminsyah dan Padji (2016:412)

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Neraca terdiri atas :

(1) Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :

- a. Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
- b. Investasi jangka panjang, seperti investasi saham dan obligasi, biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan tetap atau mengambil alih bisnis lain dalam jangka waktu yang lebih lama.
- c. Aset tetap, yaitu aset perusahaan atau aset yang digunakan selama lebih dari satu tahun dalam satu waktu. Tanah, bangunan, kendaraan, serta mesin dan peralatan merupakan contoh aset tetap.
- d. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk nyata dan biasanya berbentuk hak atau keistimewaan yang memberikan keuntungan finansial bagi bisnis selama lebih dari satu tahun. Paten, niat baik, royalti, hak cipta, nama dagang/merek dagang (brand/trade mark), nama, dan sebagainya adalah beberapa contoh.

- e. Aset lainnya, termasuk yang tidak termasuk dalam salah satu dari keempat aset tersebut, seperti bangunan yang sedang dibangun, tanah, dan sebagainya.

(2) Kewajiban, yang merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

(3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :

- a. Modal saham, yaitu jumlah nilai dari pada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- b. Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.
- c. Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.

- d. Cadangan laba, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham selama jangka waktu tersebut tetapi sengaja disimpan untuk keuntungan periode berikutnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Laporan laba rugi mencakup dua komponen, yaitu pendapatan dan beban, untuk memberikan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu yang telah ditentukan (kinerja). Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan atau penjualan adalah hasil penjualan barang atau jasa perusahaan kepada pelanggan.
- b. Biaya produksi barang atau jasa yang dijual selama periode waktu tertentu dikenal sebagai harga pokok penjualan.
- c. Biaya pemasaran adalah pengeluaran, seperti biaya iklan dan promosi, yang dikeluarkan untuk mempromosikan produk atau jasa yang dihasilkan selama waktu tersebut.
- d. Administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, seperti gaji, perlengkapan kantor, tagihan telepon, dan lain sebagainya.
- e. Pendapatan yang tidak berasal dari bisnis utama perusahaan, seperti keuntungan dari penjualan aset tetap, dianggap sebagai pendapatan non-operasional atau non-operasional.

- f. Biaya non-bisnis termasuk biaya untuk sumbangan dan bunga bank
 - 3. Laporan perubahan ekuitas
- Kepemilikan modal perusahaan dijelaskan dalam laporan perubahan ekuitas, dan perubahan modal dan penyebabnya ditunjukkan dalam laporan ini.
- 4. Laporan arus kas

Laporan yang merinci arus kas masuk dan arus keluar perusahaan selama periode waktu tertentu adalah laporan arus kas. Arus kas keluar adalah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis, sedangkan arus kas masuk adalah pendapatan atau pinjaman dari pihak ketiga.

Laporan arus kas terdiri dari :

- 1) Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional adalah uang yang digunakan untuk membayar tagihan, membeli barang, dan menutupi pengeluaran lain-lain, serta kas yang diterima dari penjualan dan piutang.
- 2) Kas dari penjualan aset tetap, pembelian aset tetap, dan investasi pada saham atau obligasi merupakan contoh kas dari aktivitas investasi.
- 3) Kas untuk kegiatan pendanaan berasal dari modal disetor, utang jangka panjang atau utang bank, laba ditahan yang diubah menjadi modal dan digunakan untuk pengembalian modal, dividen, dan pelunasan pokok pinjaman bank.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Uraian umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan masing-masing akun laba rugi dan neraca disertakan dalam catatan ini. dapat dilihat pada lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2015;11) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :

a. Pemilik atau Investor

Risiko aset yang ditempatkan di perusahaan ditanggung oleh pemilik perusahaan. Untuk menentukan apakah perusahaan mampu membayar dividen, pemilik memerlukan informasi. Selain itu, untuk menentukan apakah investasi akan disimpan atau dijual. Laporan keuangan dapat memberikan calon pemilik dengan informasi tentang kemungkinan penempatan investasi dalam bisnis.

b. Pemberi Pinjaman (Kredit)

Pemberi pinjaman memerlukan informasi tentang keuangan peminjam untuk menentukan apakah mereka dapat membayar kembali pokok dan bunga pinjaman secara penuh atau tidak. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutangnya menentukan minat kreditur dalam bisnis.

c. Pemasok atau kreditur bisnis lainnya

Pemasok memerlukan data keuangan untuk mengetahui berapa banyak penjualan kredit yang mereka berikan kepada perusahaan pembeli dan apakah perusahaan tersebut dapat membayar pada akhir jangka waktu.

d. Pelanggan

Dalam beberapa kasus, pelanggan sering mengadakan kontrak jangka panjang dengan bisnis, yang memerlukan kerja sama untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan bisnis.

e. Seorang pekerja.

Untuk mengevaluasi profitabilitas dan stabilitas bisnis perusahaan, karyawan dan serikat pekerja memerlukan data keuangan. Dalam hal ini, karyawan memerlukan informasi untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan karena ketergantungan mereka pada pemerintah.

f. Pemerintah

Seperti alokasi sumber daya, upah minimum, pajak, retribusi, dan bantuan, didasarkan pada data keuangan.

g. Masyarakat

Bahan ajar, analisis, dan informasi tentang tren dan kemakmuran semua dimungkinkan oleh laporan keuangan. Keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban internal dan eksternal tercermin dalam informasi keuangan yang diberikan oleh hasil analisis keuangan. Hubungan dengan pembiayaan rutin mencakup kewajiban internal dan kemampuan untuk membayar gaji pekerja.

Dalam Munawir (2017:2), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik bisnis sangat tertarik dengan laporan keuangan bisnis karena dia akan dapat mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan manajer dalam memimpin bisnis, dan kesuksesan manajer biasanya dievaluasi atau diukur dengan keuntungan bisnis.
2. Manajer atau Pimpinan Perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, menyempurnakan sistem pengawasan, dan menetapkan kebijakan yang lebih tepat jika mengetahui situasi keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang.
3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.
4. Sebelum menyetujui atau menolak permintaan pinjaman perusahaan, kreditur dan bankir harus terlebih dahulu memahami situasi keuangan perusahaan.
5. Badan Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja juga sangat penting sebagai dasar perencanaan pemerintahan di negara tempat perusahaan tersebut berdomisili. Selain menentukan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan, pemerintah sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2018:25), adalah :

1. Owner, agar dapat mengamati pertumbuhan dan kemajuan usaha serta deviden yang diterimanya.

2. Manajemen, untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama jangka waktu tertentu.
3. Kreditur, untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman dan kelayakannya dalam memperoleh pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menentukan apakah perusahaan mematuhi kewajibannya untuk membayar pemerintah.
5. Investor, untuk menentukan apakah perusahaan akan dapat memberikan dividen dan nilai saham yang diinginkan di masa yang akan datang.

Menurut Darsono dan Ashari (2015:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Pemilik atau investor menanggung risiko aset perusahaan.
- b. Pemberi Pinjaman (Kredit) memerlukan informasi tentang keuangan peminjam untuk memutuskan apakah akan meminjamkan uang atau tidak dan apakah mereka dapat membayar kembali pokok pinjaman dan bunga tepat waktu.
- c. Informasi keuangan diperlukan oleh pemasok atau kreditur bisnis lainnya untuk mengetahui berapa banyak kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan apakah perusahaan tersebut dapat membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan sering mengadakan kontrak jangka panjang dengan bisnis, sehingga mereka memerlukan informasi mengenai kesehatan keuangan bisnis yang bekerja sama.
- e. Karyawan membutuhkan informasi untuk menentukan apakah bisnis dapat

diandalkan.

- f. Pemerintah: Alokasi sumber daya, pajak, retribusi, dan kebijakan bantuan yang dilaksanakan pemerintah berpedoman pada data keuangan.
- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Langkah atau prosedur tertentu harus diikuti sebelum menganalisis laporan keuangan. Urutan tidak dapat dilanjutkan tanpa langkah atau prosedur ini.

Proses analisisnya sederhana. Uraian Kasmir tentang langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam analisis keuangan (2018:68), adalah :

1. Kumpulkan sebanyak mungkin informasi keuangan, baik untuk satu periode maupun untuk beberapa periode.
2. Untuk memastikan bahwa hasilnya benar-benar akurat, lakukan perhitungan dengan cermat dan teliti dengan menggunakan rumus tertentu.
3. Masukkan angka dengan hati-hati ke dalam laporan keuangan untuk melakukan perhitungan.
4. Jelaskan bagaimana hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan.
5. Menyiapkan laporan keadaan keuangan perusahaan.

Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari metode dan teknik analisis adalah untuk

menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat memberikan hasil yang maksimal.

Munawir (2017:36) mengatakan bahwa analis laporan keuangan menggunakan dua macam analisis:

1. Analisis horizontal adalah analisis di mana laporan keuangan dibandingkan selama beberapa periode atau waktu untuk menentukan kemajuan. Metode analisis dinamis adalah nama lain untuk pendekatan ini.
2. Analisis vertikal digunakan ketika laporan keuangan yang dianalisis hanya mencakup satu periode waktu atau periode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan dari satu pos ke pos lainnya sehingga hanya kondisi keuangan atau hasil operasi yang dapat ditentukan pada saat itu. Metode analisis statis adalah nama lain dari pendekatan ini.

Menurut Kasmir (2018:70), teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Metode dan teknik untuk membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih disebut analisis komparatif laporan keuangan.
2. Laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu adalah fokus analisis tren. Analisis ini dilakukan periode demi periode untuk menentukan apakah bisnis mengalami perubahan naik, turun, atau tetap dan besarnya perubahan tersebut dalam persentase.
3. Analisis yang dilakukan untuk membandingkan komponen-komponen dalam suatu laporan keuangan, baik pada laporan laba rugi maupun

neraca, dikenal sebagai analisis persentase per komponen atau common size.

4. Analisis yang dilakukan untuk memastikan sumber dan penggunaan modal kerja selama jangka waktu yang telah ditentukan dikenal sebagai analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Besarnya modal kerja serta faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi modal kerja perusahaan dari waktu ke waktu juga menjadi subjek analisis.
5. Analisis yang disebut "analisis sumber dan penggunaan kas" atau "analisis laporan arus kas" digunakan untuk mengetahui dari mana perusahaan mendapatkan kasnya dan bagaimana menggunakannya dari waktu ke waktu. Selain itu, untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran dalam jumlah kas selama periode waktu tertentu.
6. Analisis yang disebut analisis rasio digunakan untuk mengetahui bagaimana item tertentu pada laporan laba rugi atau neraca berhubungan satu sama lain.
7. Analisis kredit adalah salah satu yang digunakan untuk menentukan apakah suatu bank, misalnya, memberikan kredit atau tidak.
8. Analisis yang disebut "analisis laba kotor" digunakan untuk mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Kemudian untuk memastikan penyebab fluktuasi laba kotor antar periode.
9. Analisis titik impas, juga dikenal sebagai titik pengembalian utama. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kondisi di mana penjualan produk terjadi tanpa menyebabkan kerugian bagi bisnis. Jumlah laba pada

berbagai tingkat penjualan adalah fokus dari analisis ini.

Awal proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan dimulai dengan penggunaan metode atau teknik analisis apa pun. Setiap metode analisis bertujuan agar data lebih mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis untuk menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan yang baik atau buruk mencerminkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Hal ini penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam menghadapi perubahan lingkungan. Evaluasi kinerja keuangan adalah salah satu cara manajemen memenuhi semua tanggung jawabnya dan memenuhi tujuan perusahaan.(2018:68).

Menurut Padji dan Aliminsyah (2016:390), kinerja adalah istilah luas yang mengacu pada salah satu atau semua tindakan organisasi selama periode waktu tertentu. Sementara itu, Jumingan (2017:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan adalah gambaran pencapaian yang telah dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, termasuk keuangan, pemasaran, teknologi, dan sumber daya manusia.

Kinerja keuangan, menurut definisi di atas, adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu untuk menentukan tingkat keberhasilannya dalam operasinya.

Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu metode untuk membuat perbandingan data keuangan lebih bermakna. Berdasarkan rasio keuangan itulah pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan dapat dijawab. Muslich tahun 2016:44), bahwa alat utama dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan analisis karena dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang kondisi keuangan perusahaan.

Sofyan, sebagaimana dinyatakan dalam 2018:297) Rasio keuangan adalah angka yang dapat dihitung dengan membandingkan hasil suatu pos tentang suatu laporan keuangan dengan hasil pos lainnya yang mempunyai hubungan yang penting dan relevan. keuangan perusahaan, rasio keuangan memegang peranan penting. Akan tetapi, Kuswadi (2016:2) Analisis rasio adalah suatu metode membandingkan data kuantitatif dari laporan laba rugi atau neraca suatu perusahaan satu sama lain.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2016:291), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan laporan laba rugi. Kemudian Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2017:242), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

Pembagian Rasio Keuangan

Menganalisis data keuangan perusahaan diperlukan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Data keuangan dapat ditemukan dalam laporan keuangan, dan analisis rasio adalah ukuran analisis keuangan yang umum.

Menurut Mamduh (2018:76), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah rasio likuiditas.
2. Activity Ratio Rasio yang melihat tingkat aktivitas aset untuk menentukan seberapa efektif aset digunakan.
3. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) disebut rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2017:31), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Kemampuan suatu usaha untuk memenuhi kewajibannya yang harus

segera dipenuhi atau memenuhi kewajibannya pada saat ditagih disebut likuiditas.

2. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat terjadi likuidasi.
3. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu disebut sebagai profitabilitas.
4. Stabilitas bisnis menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memulai secara stabil dan membayar pemegang saham secara teratur tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2018:126), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.
3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

Pengertian Dan Pembagian Rasio Likuiditas

Kasmir (2018:128), Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang) digambarkan oleh rasio likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu melunasi hutang, terutama hutang yang jatuh tempo, jika ditagih.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu antara lain :

1. Rasio Lancar (Current Ratio).

Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo ketika ditagih secara penuh diukur dengan Rasio Lancar (Current Ratio). Dengan kata lain, jumlah aset lancar yang dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera matang. 200% adalah rasio standar industri.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Current Ratio adalah :

$$\boxed{Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat, juga dikenal sebagai rasio uji asam, adalah rasio yang menunjukkan, tanpa memperhitungkan nilai persediaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar menggunakan aset lancar. Dengan mengurangi nilai persediaan dari nilai total

aset lancar, kita mengabaikan nilainya. Hal ini dilakukan karena, jika dibandingkan dengan aset lancar lainnya, persediaan dianggap membutuhkan lebih banyak waktu untuk diuangkan sebelum perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. 150% adalah rasio standar industri.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Quick Ratio adalah :

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio yang dikenal sebagai Rasio Kas digunakan untuk menentukan berapa banyak kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. 50% adalah rasio standar industri.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Cash Ratio adalah :

$$Cash\ Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pengertian Dan Pembagian Rasio Solvabilitas

Kasmir (2018:150), rasio yang dikenal dengan rasio solvabilitas atau rasio leverage digunakan untuk menentukan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk

mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam hal terjadi likuidasi.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Debt To Asset Ratio*

Rasio utang adalah rasio total utang terhadap total utang aktif. Digunakan untuk membandingkan total hutang dengan total hutang aktif. Menurut kalimat sebelumnya, paling sedikit satu pegawai aktif adalah biaya oleh utang atau paling tidak satu pegawai aktif berpengaruh berdasarkan kepegawaian aktif. 35% adalah standar industri saat ini.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Asset Ratio* adalah :

$$\boxed{Debt To Asset Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini mengacu pada metode menggabungkan dua individu dengan banyak ekuitas. Tujuan dari pengumpulan ini adalah untuk mengidentifikasi semua hutang yang dipegang oleh kreditur perusahaan. Dengan menggunakan frasa ini, rasio dapat digunakan untuk memperoleh satu mata uang tambahan untuk digunakan dalam jaminan jaminan. Standar industri saat ini adalah 90%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Debt to Equity Ratio adalah :

$$Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2018:196), rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi dan laporan keuangan di neraca. Tujuannya adalah untuk menentukan akar penyebab perubahan perkembangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan untuk setiap penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Rasio standar dalam industri adalah 20%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Net Profit Margin adalah:

$$\boxed{Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Laba\ Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%}$$

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio yang menunjukkan hasil dari total aset perusahaan yang digunakan disebut return on assets. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap aset ditunjukkan oleh rasio ini. 30% adalah rasio standar industri. Formulasi yang digunakan untuk menentukan Return On Asset (ROA) adalah:

$$\boxed{ROA = \frac{\text{Laba\ Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Modal dibagi dengan laba bersih dalam rasio ini. Rasio ini menunjukkan bagian pemilik dari keuntungan modal. Semakin baik ini, semakin tinggi rasio ini. Ini menunjukkan bahwa posisi pemilik semakin kuat, dan sebaliknya. 40% adalah standar industri perbandingan.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Return On Equity (ROE) adalah:

$$\boxed{ROE = \frac{\text{Laba\ Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%}$$

Pengertian Dan Pembagian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2018:196), adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi bunga pinjaman dengan usaha. Penggunaan rasio aktivitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara laba ditambah penyusutan dengan bunga pinjaman,

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan, yaitu antara lain :

1. Receivable Turnover

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihanpiutang yang dimiliki. Standar industri rasio ini 20 kali. Formulasi yang digunakan untuk menentukan Receivable turnover adalah:

$$Receivable Turnover = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \text{kali}$$

2. Inventory Turnover

Inventory Turnover rasio ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada diubah menjadi penjualan. Standar industri rasio ini 12 kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Inventory Turnover adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{kali}$$

3. Total Asset Turnover

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Standar industri rasio ini 2 Kali.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Total Asset Turnover adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{kali}$$

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir (2018) :

Keterangan	Rasio	Standar rasio
Rasio Likuiditas	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
	Cash Ratio	50%
Rasio Solvabilitas	Debt To Asset Ratio	35%
	Debt To Equity Ratio	90%
Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%
	Return On Equity (ROE)	40%
Rasio Aktivitas	Receivable Turnover	20 kali
	Inventory Turnover	12 kali
	Total Asset Turnover	2 kali
Sumber (Kasmir, 2018 : 150)		

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk pembanding penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang sekarang, berikut beberapa rujukan yang menjadi pembanding;

1. Denny Erica Journal (2017), PT Kino Indonesia Tbk., Analisis Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan. Analisis rasio dapat diterapkan pada laporan keuangan perusahaan dalam hal ini. Hasil analisis laporan keuangan menggunakan pengukuran Rasio Likuiditas, Leverage Rasio, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk mengambil tindakan dalam menjamin dan

melunasi hutang kepada kreditur, dan untuk hasil analisis rasio keuangan usaha lainnya dapat dilakukan, sehubungan dengan metode data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode observasi dan studi pustaka terkait dengan data keuangan PT Kino Indonesia Tbk. dijadikan sebagai standar bagi investor untuk digunakan dalam menanamkan uangnya ke dalam bisnis.

2. Dedi Suhendro 2017 Journal, Profitabilitas, dan Analisis Likuiditas untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan PT Siantar Top Tbk Karena lebih tinggi dari rata-rata industri (time series), rasio profitabilitas di PT Siantar Top Tbk menunjukkan kinerja bisnis yang efisien secara rata-rata nilai rasio Net Profit Margin. Laba bersih perusahaan cenderung naik dan berada di atas rata-rata industri (time series), sehingga rasio Return On Assets (ROA) juga efektif. Dikatakan tidak efisien bila Return On Equity Nilai rata-rata rasio (ROE) berada di bawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan. Jika dilihat dari Current Ratio, Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Bila Current Ratio rata-rata dihitung dan berada di bawah rata-rata industri (time series) untuk kinerja keuangan, disebut sebagai IL Liquid (tidak baik). IL Cair (tidak baik) adalah perhitungan rata-rata Quick Ratio yang lebih rendah daripada rata-rata industri (deret waktu) untuk kinerja keuangan.
3. Evi Lithfiyah, 2019, Analisis Rasio Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk 2012-2016 dalam Jurnal Analisis Rasio Keuangan memanfaatkan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan

rasio likuiditas. Berdasarkan temuan penelitian ini, laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk kinerja selama periode penelitian mengalami peningkatan. Pengukuran dan rasio solvabilitas menggunakan Total Debt Ratio to Equity mengalami penurunan untuk periode 2012-2016. Hasil perhitungan Rasio Likuiditas yang terdiri dari Quick Ratio dan Cash Ratio. Peningkatan rasio aktivitas untuk tahun 2012-2016 yang meliputi Perputaran Modal Kerja disertai dengan penurunan Perputaran Total Aset. Selain itu, Return on Investment mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2016 untuk rasio profitabilitas yang terdiri dari Net Profit Margin

4. Yayuk Indah Wahyuning Tyas, 2020. Jurnal Analisis Rasio Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Elzatta Probolinggo Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Solvencyo menilai kinerja keuangan. Kajian rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk posisi Debt to Asset Ratio antara 2018 dan 2019 sangat baik. Berdasarkan Inventory Turnover 2018 hingga 2019, tingkat efektivitas Elzatta dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat dikatakan efektif jika dilihat dari rasio aktivitas. Rasio profitabilitas dapat ditentukan dengan melihat Return on Investmen t dan Return on Equity, dan analisis rasio profitabilitas yang dilakukan dari 2018 hingga 2019 memasukkan lebih banyak data.
5. Yessy Arsita, 2020. Jurnal Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. menghitung Rasio Likuiditas, Rasio

Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas bisnis. Temuan analisis membawa kita pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Sentul City Tbk dari tahun 2014 hingga 2019 ditandai dengan rasio likuiditas likuid. Karena lebih tinggi dari rasio keuangan standar, rasio pelarut dalam kondisi baik. Karena berada di bawah standar rasio keuangan, rasio aktivitas dan profitabilitas berada dalam kondisi buruk.

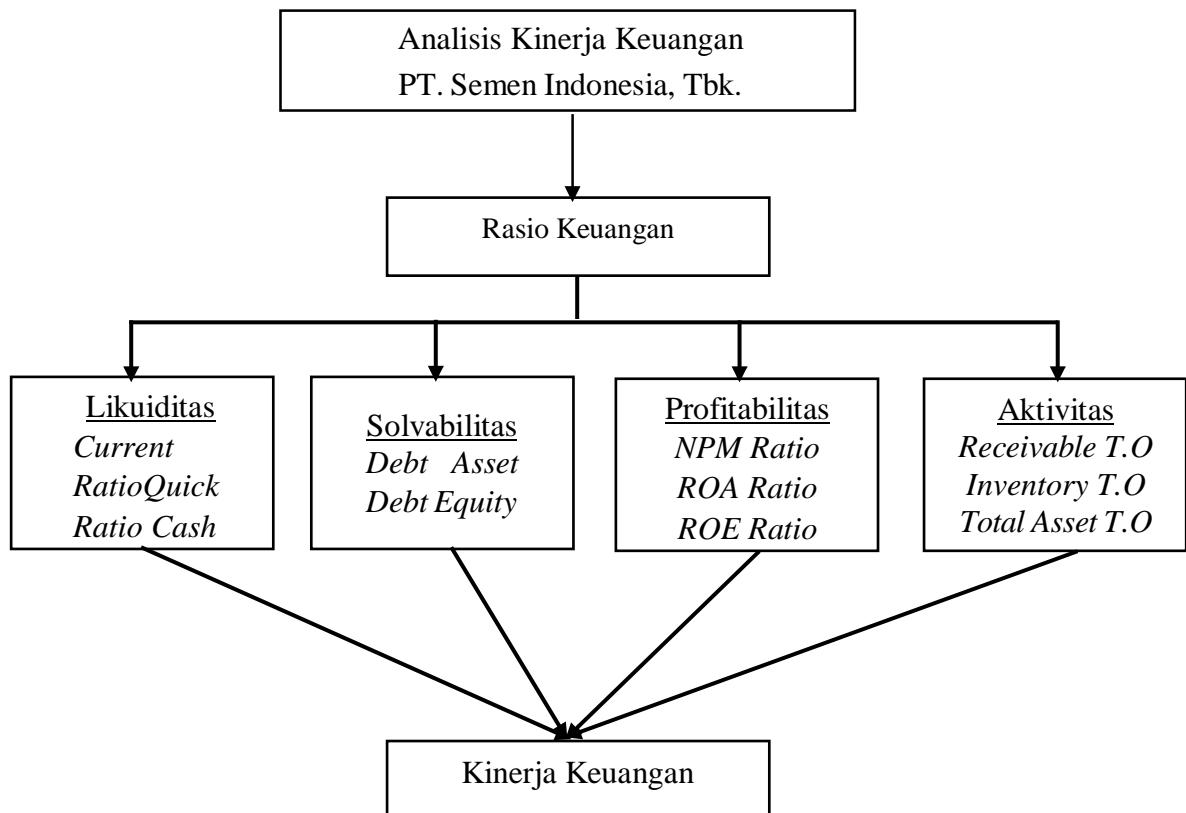
6. Yuliana Badren, 2021, Jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai kinerja keuangan PTTbk. Ultra Jaya Milk Industry memanfaatkan rasio keuangan. Dari tahun 2014 hingga 2018, fokus rasio keuangan akan berada pada rasio likuiditas (CR dan QR), profitabilitas (ROA dan ROE), aktivitas (TATO dan FATO), dan solvabilitas (DAR dan DER). Hasil analisis secara keseluruhan, serta kinerja keuangan PT. Rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas Ultra Jaya Milk Tbk termasuk dalam kategori sehat.

2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai dimana perusahaan mencapai tujuannya.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dari PT. Semen Indonesia Tbk, digunakan alat berupa rasio-rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah Current ratio, Quick ratio dan Cash Ratio. Rasio Solvabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah Debt to asset ratio dan Debt to equity ratio. Kemudian Rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah Net profit margin, Return on asset dan Return on equity. Kemudian menggunakan Rasio Aktivitas mengukur tingkat efektifitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah : Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Aseet Turnover.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas, lokasi penelitian pada PT. Semen Indonesia, Tbk., periode penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Metode Penelitian

Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat dan gambar serta angka-angka dengan memakai sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Menurut Surachman dalam Mustafa (2016:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variabel dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti-fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat. Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari website yang tersedia pada www.idx.go.id. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data.

Operasionalisasi Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indicator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indicator-indikator kinerja keuangan adalah :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	Current rasio	Rasio
		Quick Ratio	
		Cash Ratio	
	Rasio Solvabilitas	Debt to Asset Ratio	Rasio
		Debt to Equity Ratio	
	Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	Rasio
		Return On Asset	
		Return On Equity	
	Rasio Aktivitas	Receivable Turnover	Rasio
		Inventory Turnover	
		Total Asset Turnover	

Sumber : Kasmir (2018:128)

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk

mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan PT. Semen Indonesia Tbk, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Berupa data laporan keuangan (Neraca, dan Laba Rugi) dari periode 2019 sampai 2021.

Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis :

1. Deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan PT. Semen Indonesia Tbk.
2. Kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Current Ratio adalah :

$$\boxed{Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%}$$

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Quick Ratio adalah :

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Cash Ratio adalah :

$$Cashk\ Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Debt to Asset Ratio adalah :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Formulasi yang digunakan untuk menetukan Debt To Equity Ratio adalah :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

Formulasi yang digunakan untuk menghitung Net Profit Margin Ratio adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung Return on Asset Ratio adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung Return on Equity Ratio adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

Formulasi yang digunakan untuk menghitung Receivable Turnover adalah :

$$Receivable Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \text{kali}$$

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Inventory Turnover adalah:

$$Inventory Turnover = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}} = \text{kali}$$

Formulasi yang digunakan untuk menentukan Total Asset Turnover adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \text{kali}$$

5. Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir :

Keterangan	Rasio	Standar rasio
Rasio Likuiditas	Current Ratio	200%
	Quick Ratio	150%
	Cash Ratio	50%
Rasio Solvabilitas	Debt To Asset Ratio	35%
	Debt To Equity Ratio	90%
Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%
	Return On Equity (ROE)	40%
Rasio Aktivitas	Receivable Turnover	20 kali
	Inventory Turnover	12 kali
	Total Asset Turnover	2 kali
Sumber (Kasmir, 2018 : 150)		

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957, merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten “SMGR”.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan strategic holding company yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa di seluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), porsi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. saat ini, 51,01% milik Pemerintah RI dan 48,99% milik publik. Menguasai pangsa pasar nasional dan jangkauan pasar regional, Perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas.

Perkembangan arah bisnis serta menjawab tantangan yang dihadapi perseroan ke depan, pada tanggal 11 Februari 2020 Perseroan berganti logo menjadi SIG. Perubahan logo dilakukan untuk mengubah brand positioning dan

menegaskan kembali visi, misi dan nilai baru agar dapat mewakili layanan atau produk Perseroan yang semakin berkembang.

SIG adalah semangat baru perseroan yang bertindak beda dan selalu melebihi jangkauan (Go Beyond Next), yang hadir menjadi solusi kebutuhan konsumen dan pembangunan nasional. SIG berkomitmen menjadi bagian dari penciptaan sustainable living, yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan di masa mendatang, serta terus menjadi BUMN kebanggaan Bangsa Indonesia.

Visi dan Misi Perusahaan

VISI : Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional

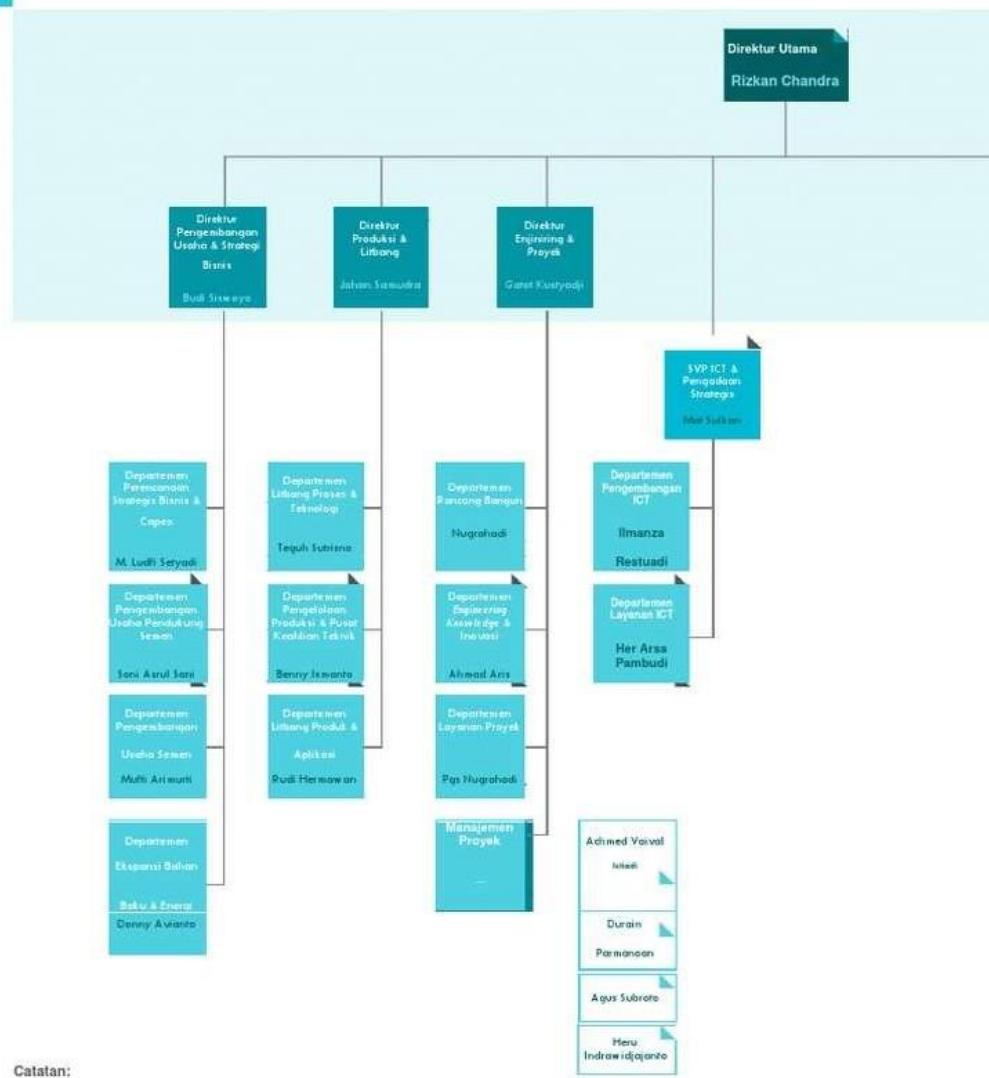
MISI :

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah gambaran struktur organisasi dari PT. Semen Indonesia Tbk

STRUKTUR ORGANISASI PT. SEMEN INDONESIA



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

Hasil Penelitian

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan informasi keuangan perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir :

Tabel 4.1
Informasi Keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Aktiva Lancar	16.658.531	15.564.604	15.270.235
Aktiva Tdk Lancar	63.148.536	62.441.640	61.234.005
Total Aktiva	79.807.067	78.006.244	76.504.240
Kas dan Setara Kas	3.950.448	2.930.598	2.470.289
Persediaan	4.641.646	4.547.825	4.615.474
Piutang	6.859.591	6.038.038	5.871.267
Hutang Lancar	12.240.252	11.506.163	14.210.166
Hutang Tdk Lancar	31.674.891	31.674.891	20.729.956
Total Hutang	43.915.143	40.571.674	34.940.122
Modal	33.891.924	35.653.335	39.782.883
Penjualan/ Pendapatan	40.368.107	35.171.668	34.957.871
Laba Bersih	2.371.233	2.674.343	2.082.347
Harga Pokok Penjualan	27.654.124	23.554.567	24.004.540

Sumber : Laporan keuangan PT. Semen Indonesia,Tbk.

Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Dalam mengukur tingkat likuiditas PT. Semen Indonesia Tbk, digunakan beberapa jenis rasio likuiditas yakni:

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Perkembangan *Current Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

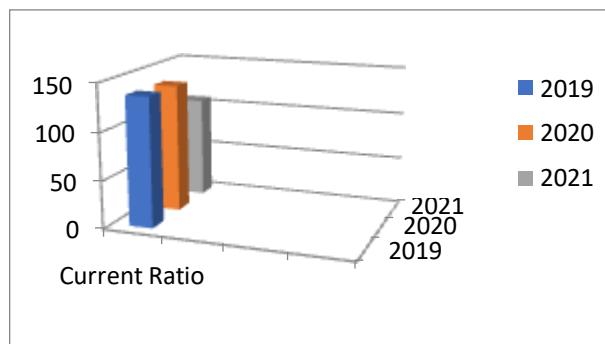
$$\text{Tahun 2019} = \frac{16.658.531}{12.240.252} = 1,36 \text{ atau } 136\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15.564.604}{11.506.163} = 1,35 \text{ atau } 135\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{15.270.235}{14.210.166} = 1,07 \text{ atau } 107\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka terbentuklah sebuah pola trend perkembangan rasio lancar (*current ratio*) PT. Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2019 sebesar 136%, tahun 2020 mengalami sedikit penurunan dengan nilai rasio menjadi sebesar 135%. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai rasio yang cukup tinggi menjadi sebesar 107%. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.1
Trend Current Ratio PT. Semen Indonesia, Tbk



Dengan memperhatikan gambar *current ratio* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend current ratio* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, dengan penjelasan ditahun 2019 nilai rasio sebesar 136%, kemudian pada tahun 2020 nilai rasio menunjukkan 135%, dan ditahun 2021 kembali mengalami penurun nilai rasio menjadi senilai 107%, sehingga pada tiga tahun terakhir ini jika dibandingkan dengan standar *current ratio* yakni 2:1 atau 200% maka nilai *current ratio* tahun 2019 hingga tahun 2021 dinyatakan tidak memenuhi standar *current ratio*, karena secara keseluruhan tidak memenuhi standar rasio yang telah ditetapkan.

Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Perkembangan *Quick Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

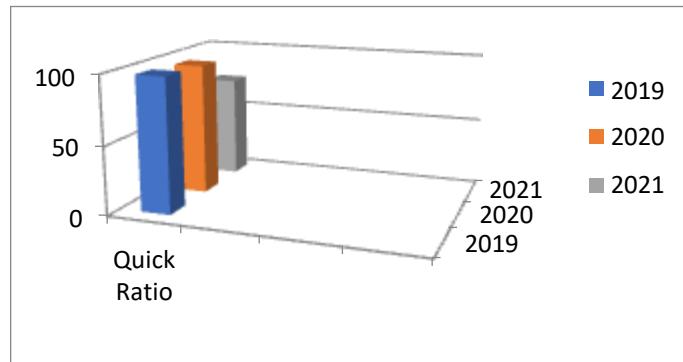
$$\text{Tahun 2019} = \frac{16.658.531 - 4.641.646}{12.240.252} = 0,98 \text{ atau } 98\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{15.564.604 - 4.547.825}{11.506.163} = 0,96 \text{ atau } 96\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{15.270.235 - 4.615.474}{14.210.166} = 0,75 \text{ atau } 75\%$$

Dari hasil perhitungan rumus *quick ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio PT. Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2019 sebesar 98%, tahun 2020 mengalami penurunan nilai rasio yakni sebesar 96%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 75%. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Trend Quick Ratio PT. Semen Indonesia, Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend quick ratio* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan pergerakan yang menurun disetiap tahunnya. Ditahun 2019 nilai rasio 98%, ditahun 20120 mengalami penurunan sebesar 96% dan ditahun 2019 kembali mengalami penurunan yang cukup besar menjadi senilai 75%. Dan hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar *quick ratio* yakni 150% maka nilai rasio baik tahun 2019, 2020 dan 2021 PT. Semen Indonesia Tbk dinyatakan tidak memenuhi standar *quick ratio*.

Cash Ratio

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Perkembangan *Cash Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{3.950.448}{12.240.252} = 0,32 \text{ atau } 32\%$$

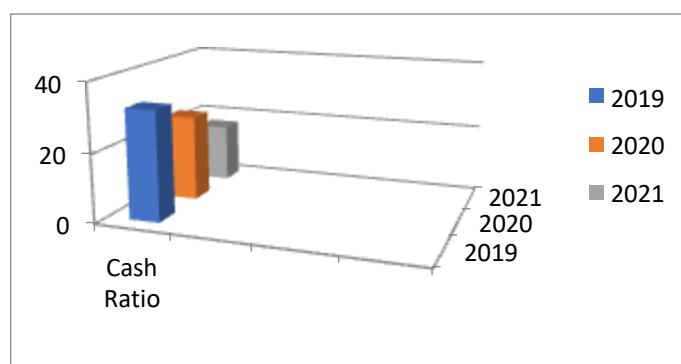
$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.930.598}{11.506.163} = 0,25 \text{ atau } 25\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2.470.289}{14.210.166} = 0,17 \text{ atau } 17\%$$

Dari hasil perhitungan rumus *Cash Ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio PT. Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2019 sebesar 32%, tahun 2020 menurun yakni 25%, kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 17%. Adapun *trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3

Trend Cash Ratio PT. Semen Indonesia Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend cash ratio* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan pergerakan yang menurun dalam tiga tahun terakhir. Ditahun 2019 nilai rasio berjumlah 32%, ditahun 2019 nilai rasio menunjukkan nilai 25%, dan ditahun 2021 nilai rasio perusahaan kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni menjadi sebesar 17%. Artinya jika dibandingkan dengan standar rasio yakni 50% maka ditahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dilihat dari hasil perhitungan cash rasio maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio.

Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat *Solvabilitas*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis Rasio solvabilitas meliputi:

Debt to Asset Ratio

Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total aktiva. Rasio ini memberikan tolak ukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai melalui penggunaan utang. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi presentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham.

Perkembangan *Debt to Total Asset Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$Debt to Total Asset Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

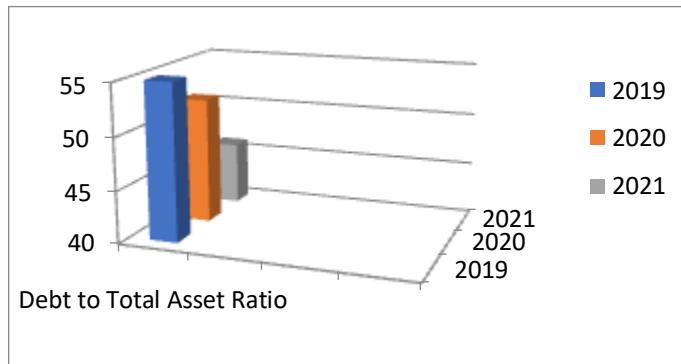
$$\text{Tahun 2019} = \frac{43.915.143}{79.807.067} = 0,55 \text{ atau } 55\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{40.571.674}{78.006.244} = 0,52 \text{ atau } 52\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{34.940.122}{76.504.240} = 0,46 \text{ atau } 46\%$$

Dari hasil perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* di atas, maka terbentukah sebuah pola trend perkembangan tingkat solvabilitas PT. Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2019 sebesar 55%, tahun 2020 mengalami penurunan nilai rasio yakni 52%, kemudian tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 46%. Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.4
Trend Debt to Total Asset Ratio PT.Semen Indonesia Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Debt to Total Asset Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang meningkat ditiga tahun terakhir. Ditahun 2019 nilai rasio sebesar 55%, ditahun 2020 nilai rasio perusahaan mengalami penurunan menjadi senilai 52% dan ditahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi senilai 46%. Dan hasil rasio dalam tiga tahun terakhir tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio *Debt to Total Asset Ratio* yakni $<35\%$, maka nilai rasio baik tahun 2019, 2020 dan 2021 pada PT. Semen Indonesia Tbk dinyatakan tidak memenuhi standar rasio ini, karena hasil perhitungan nilai rasio ini menunjukkan hasil rata-rata diatas standar rasio tersebut.

Debt to Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

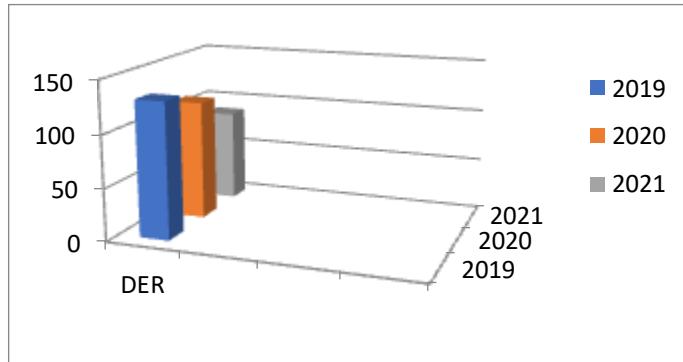
$$\text{Tahun 2019} = \frac{43.915.143}{33.891.924} = 1,30 \text{ atau } 130\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{40.571.674}{35.653.335} = 1,14 \text{ atau } 114\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{34.940.122}{39.782.883} = 0,88 \text{ atau } 88\%$$

Dari hasil perhitungan rumus *Debt to Equity Ratio* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan disetiap tahunnya yakni tahun 2019 sebesar 130% selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 114% dan tahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai rasio yang cukup tinggi menjadi sebesar 88%. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.5
Trend Debt to Equity Ratio PT. Semen Indonesia Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan nilai rasio yang menurun disetiap tahunnya, pada tahun 2019 memiliki nilai rasio 130% pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 114% dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai rasio sebesar 88%. Jika dibandingkan dengan standar *Debt to Equity Ratio* yakni $<90\%$ maka dalam hal ini *Debt to Equity Ratio* pada PT. Semen Indonesia Tbk ditahun 2019 dan 2020 nilai rasio melebihi standar sehingga tidak dapat dikatakan baik. Namun ditahun 2021 nilai rasio menunjukkan nilai dibawah standar sehingga ditahun 2021 tersebut nilai rasio perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik.

Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat *Profitabilitas*

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari

penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas meliputi :

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menggambarkan bersarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Perkembangan *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

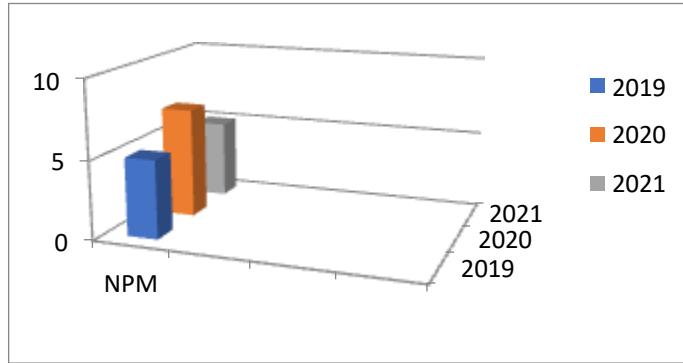
$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.371.233}{40.368.107} \times 100\% = 0,05 \text{ atau } 5\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.674.343}{35.171.668} \times 100\% = 0,07 \text{ atau } 7\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2.082.347}{34.957.871} \times 100\% = 0,05 \text{ atau } 5\%$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Net Profit Margin* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Net Profit Margin* pada PT. Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2019 sebesar 5%, tahun 2020 mengalami peningkatan rasio sebesar 7% dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 5%. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.6
Trend Net Profit Margin PT. Semen Indonesia Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *Net Profit Margin* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Ditahun 2019 nilai rasio berjumlah 5%, kemudian ditahun 2020 nilai rasio mengalami sedikit peningkatan menjadi 7%, namun walaupun mengalami peningkatan nilai rasio ini masih tergolong tidak baik. Dan ditahun 2021 nilai rasio kembali mengalami penurunan menjadi 5%. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dalam tiga tahun terakhir *Net Profit Margin* PT. Semen Indonesia Tbk dinyatakan kemampuan laba perusahaan semakin rendah.

Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva.

Perkembangan *Return On Asset* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$Return \text{ } On \text{ } Asset = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.371.233}{79.807.067} \times 100\% = 0,02 \text{ atau } 2\%$$

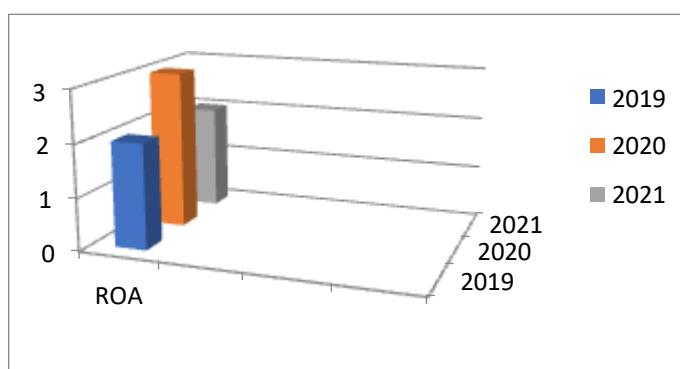
$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.674.343}{78.006.244} \times 100\% = 0,03 \text{ atau } 3\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2.082.347}{76.504.240} \times 100\% = 0,02 \text{ atau } 2\%$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Return On Asset* di atas, maka terbentuklah sebuah pola trend perkembangan tingkat solvabilitas PT. Semen Indoensia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2019 sebesar 2%, tahun 2020 mengalami peningkatan nilai rasio yakni sebesr 3%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan nilai rasio menjadi sebesar 2%. Trend tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.7

Trend *Return On Asset* PT. Semen Indonesia Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio *Return On Asset* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Return On Asset* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Ditahun 2019 nilai rasio adalah 2%, ditahun 2020 mengalami peningkatan menjadi senilai 3% dan di tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 2%. Meskipun nilai rasio mengalami fluktuasi, namun hasil rasio tersebut jika dibandingkan dengan standar rasio *Return On Investment* yaitu 30% maka nilai rasio tersebut baik tahun 2019, 2020 dan 2021 pada PT. Semen Indonesia Tbk dinyatakan tidak memenuhi standar rasio *Return On Asset* mengingat hasil perhitungan rasio menunjukkan nilai rasio sangat kurang dari 30%.

Return On Equity

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik. Perkembangan rasio *Return On Equity* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

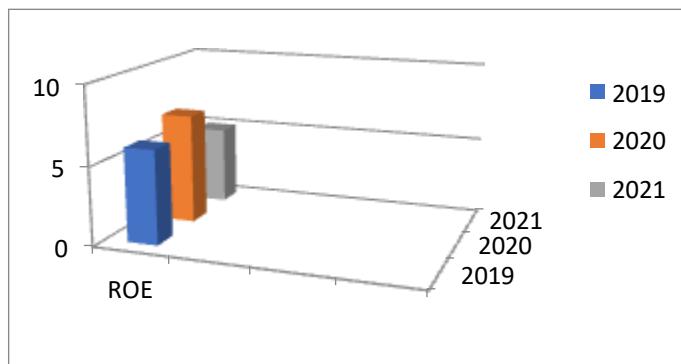
$$\text{Tahun 2019} = \frac{2.371.233}{33.891.924} \times 100\% = 0,06 \text{ atau } 6\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{2.674.343}{35.653.335} \times 100\% = 0,07 \text{ atau } 7\%$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{2.082.347}{39.782.883} \times 100\% = 0,05 \text{ atau } 5\%$$

Berdasarkan perhitungan perkembangan rasio *Return On Equity* di atas maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan tingkat rasio *Return On Equity* PT. Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2019 sebesar 6%, tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan nilai rasio yakni sebesar 7% namun pada tahun 2021 nilai rasio *Return On Equity* kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 5%. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.8
Trend Return On Equity PT. Semen Indoensia Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik rasio *Trend Return On Equity* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Trend Return On Equity* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan pergerakan yang mengalami fluktuasi ditiga tahun terakhir. Ditahun 2019 nilai rasio menunjukan nilai sebesar 5%, ditahun 2020 nilai rasio mengalami sedikit peningkatan menjadi senilai 7%. Dan ditahun 2021 nilai rasio kembali mengalami penurunan menjadi senilai 5%, nilai ini jika dibandingkan dengan standar rasio yakni lebih besar dari 40% maka secara keseluruhan perusahaan tidak mencapai standar rasio.

Kinerja Keuangan Ditinjau dari Tingkat Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Rasio manajemen aktiva menganalisis hubungan antara laporan laba rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Rasio yang umum digunakan adalah:

Perhitungan *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Perkembangan *Receivable Turnover* PT. Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{40.368.107}{6.859.591} = 5,88\text{kali}$$

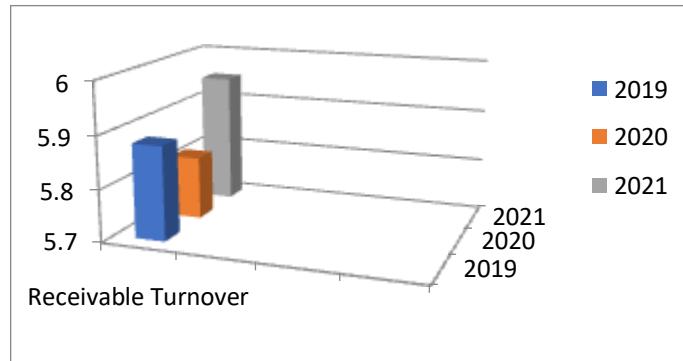
$$\text{Tahun 2020} = \frac{35.171.668}{6.038.038} = 5,82\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{34.957.871}{5.871.267} = 5,95\text{kali}$$

Dari hasil perhitungan rumus rasio *Receivable Turnover* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Receivable Turnover* PT Semen Indoensia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tauhn 2019 sebesar

5,88kali, pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai rasio menjadi 5,82kali dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan nilai rasio yaitu menjadi 5,95kali. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.9
Trend Receivable Turnover PT. Semen Indonesia Tbk



Dengan memperhatikan gambar rasio *Receivable Turnover* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Receivable Turnover* PT Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan pergerakan dengan nilai rasio yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, terlihat bahwa pada tahun 2019 nilai rasio sebesar 5,88kali, tahun 2020 senilai 5,82kali dan ditahun 2021 senilai 5,95kali. Artinya dari tiga tahun terakhir jika dibandingkan dengan standar rasio yang ada yakni >15 kali, maka perusahaan tidak mencapai standar tersebut sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak bisa menjamin membayar semua piutang dengan hasil penjualan yang menurun drastis terutama ditahun terakhir.

Perhitungan *Inventory Turnover*

Inventory Turnover ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti beberapa kali persediaan yang diubah menjadi

penjualan. Perkembangan *Inventory Turnover* PT Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$Inventory Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

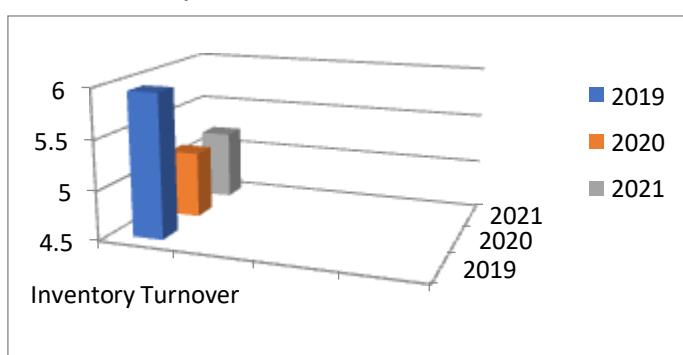
$$\text{Tahun 2019} = \frac{27.654.124}{4.641.646} = 5,95\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{23.554.567}{4.547.825} = 5,17\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{24.004.540}{4.615.474} = 5,20\text{kali}$$

Dari hasil perhitungan rumus *Inventory Turnover* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Inventory Turnover* PT Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2019 sebesar 5,95kali, tahun 2020 mengalami penurunan nilai rasio yakni senilai 5,17kali, namun pada tahun 2021 nilai rasio kembali meningkat menjadi senilai 5,20kali. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Grafik 4.10
Trend Inventory Turnover PT. Semen Indonesia Tbk



Dengan memperhatikan gambar grafik *Trend Inventory Turnover* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio *Inventory Turnover* PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan kondisi nilai rasio yang berfluktuasi. Ditahun 2019 nilai rasio sejumlah 5,95kali, di tahun 2020 mengalami penurunan yakni senilai 517kali dan di tahun 2021 nilai rasio ini kembali mengalami peningkatan menjadi 5,20kali. Jika dibandingkan dengan standar rasio yakni >4 kali maka di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan sudah mampu memenuhi standar rasio tersebut.

Perhitungan Asset Turnover

Asset Turnover ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Perkembangan *Asset Turnover* PT Semen Indonesia Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

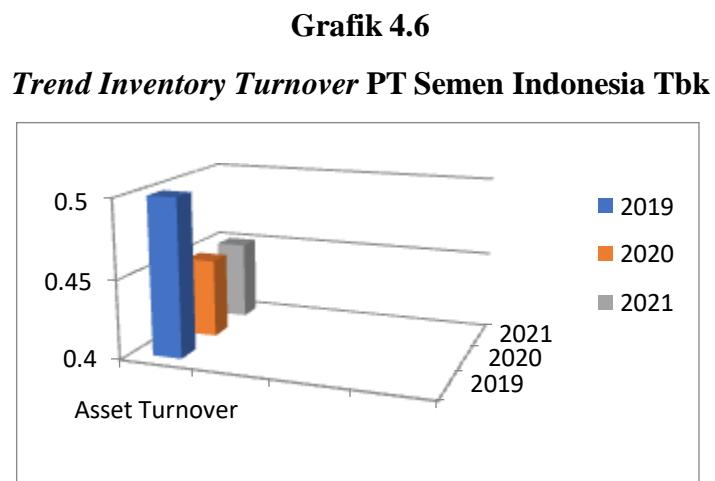
$$\text{Tahun 2019} = \frac{40.368.107}{79.807.067} = 0,50\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{35.171.668}{78.006.244} = 0,45\text{kali}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{34.957.871}{76.504.240} = 0,45\text{kali}$$

Dari hasil perhitungan rumus *Asset Turnover* di atas, maka terbentuklah sebuah pola *trend* perkembangan rasio *Asset Turnover* PT Semen Indonesia Tbk selama tiga tahun terakhir yakni tahun 2019 sebesar 0,50kali, tahun 2020

mengalami penurunan nilai rasio yakni senilai 0,45kali, dan pada tahun 2021 nilai rasio masih dalam keadaan yang sama yakni senilai 0,45kali. *Trend* tersebut jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Dengan memperhatikan gambar grafik *Trend Aseet Turnover* di atas, maka dapat diketahui bahwa *trend* rasio Asset Turnover PT. Semen Indonesia Tbk telah menunjukkan kondisi nilai rasio yang berfluktuasi. Ditahun 2019 nilai rasio sejumlah 0,50kali, di tahun 2020 mengalami penurunan yakni senilai 0,45kali dan di tahun 2021 nilai rasio yang sama yakni 0,45kali. Jika dibandingkan dengan standar rasio yakni >2 kali maka di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan tidak mampu memenuhi standar rasio tersebut.

Pembahasan

Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk Ditinjau

Dari Tingkat Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat likuiditas PT. Semen Indonesia Tbk yang diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *Cash*

Ratio dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**Hasil Perhitungan Perkembangan Kinerja Keuangan Tingkat Likuiditas
PT. Semen Indonesia Tbk**

Rasio	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Current Rasio</i>	136%	135%	107%
<i>Quick Ratio</i>	98%	96%	75%
<i>Cash Ratio</i>	32%	25%	17%

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

Pembahasan *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan PT.Semen Indonesia Tbk jika ditinjau dari perspektif *current ratio* dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan pergerakan yang tidak baik bagi perusahaan karena secara keseluruhan dalam tiga tahun terakhir perusahaan tidak memenuhi standar rasio industri. Dengan penjelasan pada tahun 2019 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 136%. Dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan didalam menjamin hutang lancar adalah 1,36:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,36. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar

perbandingan 2:1 atau 200% yakni setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* memiliki tingkat rasio yang tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2020 *current ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 135% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 135:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,35. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2020 nilai rasio pada PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tetap memiliki tingkat rasio yang kurang baik karena tetap tidak memenuhi standar rasio.

Pada tahun 2021 *current ratio* kembali mengalami penurunan nilai rasio yang menunjukkan nilai rasio sebesar 107% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar didalam menjamin hutang lancar adalah 1,07:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp1,07. Sedangkan standar rasio dalam perusahaan melalui *current ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perbandingan 2:1 yakni setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh minimal Rp2 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditahun 2021 meskipun terjadi penurunan nilai rasio pada tahun ini PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan *current ratio* masih tidak memiliki tingkat rasio yang baik karena belum memenuhi standar rasio.

Seperti yang tergambar pada laporan keuangan, penyebab perusahaan tidak memenuhi standar rasio terdapat pada aktiva lancar yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 ini yang berjumlah Rp. 16.658.531 ditahun 2020 sebesar Rp. 15.564.604 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 15.270.235. Selain itu pada hutang lancar yang mengalami fluktuasi, dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 hutang lancar berjumlah Rp. 12.240.252 ditahun 2020 sebesar Rp. 11.506.163 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 14.210.166.

Sebagaimana diketahui bahwa menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, sebaliknya semakin rendah rasio lancar, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dari hasil perhitungan *current rasio* PT. Semen Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perusahaan mengalami penurunan dan secara keseluruhan perusahaan tidak mampu memenuhi standar rasio, karena dari tahun 2019, 2020 dan 2021 nilai rasio yang dihasilkan masih sangat jauh dari standar rasio yang ditetapkan.

Pembahasan *Quick Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *quick ratio* dari tahun 2019, 2020 hingga tahun 2021 PT. Semen Indonesia Tbk mengalami kondisi trend rasio yang berfluktuasi. Dijelaskan bahwa pada tahun 2019 *quick ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 98% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,98:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva

lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp0,98. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *quick ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick ratio* memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik karena masih jauh dibawah nilai dari standar rasio.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2020 dimana *quick ratio* menunjukkan nilai sebesar 96% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,96:1 diamna setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp0,96. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *quick ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2020 pada PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan *quick ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Selanjutnya pada tahun 2021 *quick ratio* menunjukkan penurunan nilai rasio yaitu 75% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,75:1 diamna setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangi persediaan sebesar Rp0,75. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *quick ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 1:1 aktiva lancar. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2021 meskipun terjadi penurunan nilai rasio pada PT. Semen Indonesia Tbk

dengan menggunakan *quick ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Seperti yang tergambar pada laporan keuangan, penyebab perusahaan tidak memenuhi standar rasio terdapat pada aktiva lancar yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 ini yang berjumlah Rp. **16.658.531** ditahun 2020 sebesar Rp. **15.564.604** dan ditahun 2021 sebesar Rp. **15.270.235**. Kemudian terlihat pada persediaan perusahaan yang mengalami fluktuasi, dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 persediaan berjumlah Rp. **4.641.646**, ditahun 2020 sebesar Rp. **4.547.825** dan ditahun 2021 sebesar Rp. **4.615.474**. Selain itu pada hutang lancar yang juga mengalami fluktuasi, dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 hutang lancar berjumlah Rp. **12.240.252** ditahun 2020 sebesar Rp. **11.506.163** dan ditahun 2021 sebesar Rp. **14.210.166**.

Sebagaimana diketahui bahwa menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa jika rasio ini tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya, sebaliknya jika rasio ini rendah, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya. Sehingga dari hasil perhitungan *quick rasio* PT. Semen Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perusahaan mengalami penurunan dan secara keseluruhan perusahaan tidak mampu memenuhi standar rasio, karena dari tahun 2019, 2020 dan 2021 nilai rasio yang dihasilkan masih sangat jauh dari standar rasio yang ditetapkan.

Pembahasan *Cash Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, dengan menggunakan *Cash Ratio* dari tahun 2019, 2020 hingga tahun 2021 PT. Semen Indonesia Tbk mengalami kondisi trend rasio yang mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 *Cash Ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 32% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan di dalam menjamin kewajiban lancar adalah 0,32:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,32. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2019 PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik karena jauh berada dibawah standar rasio.

Kondisi yang terjadi pada tahun 2020 dimana *Cash Ratio* menunjukkan nilai rasio yang menurun yakni sebesar 25% dengan pengertian bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,25:1 diamna setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva perusahaan yang telah dijumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,25. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2020 nilai rasio pada PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Selanjutnya pada tahun 2021 *Cash Ratio* kembali menunjukkan penurunan nilai rasio yaitu 17% dengan pengertian bahwa bahwa kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas, di dalam menjamin hutang lancar adalah 0,17:1 dimana setiap Rp1 hutang lancar dijamin oleh aktiva yang telah jumlahkan dengan kas bank sebesar Rp0,17. Sedangkan standar rasio secara umum jika likuiditas perusahaan melalui *Cash Ratio* dikatakan baik apabila memenuhi standar perhitungan minimal 50%. Sehingga dapat disimpulkan untuk tahun 2021 karena semakin terjadi penurunan nilai rasio pada PT. Semen Indonesia Tbk dengan menggunakan *Cash Ratio* masih memiliki tingkat likuiditas yang kurang baik.

Seperti yang tergambar pada laporan keuangan, penyebab perusahaan tidak memenuhi standar rasio terdapat pada kas perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, dimana tahun 2019 berjumlah Rp. 3.950.448, tahun 2020 sebesar Rp. 2.930.598 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 2.470.289. Selain itu pada hutang lancar yang juga mengalami fluktuasi, dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 hutang lancar berjumlah Rp. 12.240.252 ditahun 2020 sebesar Rp. 11.506.163 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 14.210.166.

Sebagaimana diketahui bahwa menurut teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa jika rasio ini tinggi, maka kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas, di dalam menjamin hutang lancar dapat dikatakan baik, sebaliknya jika rasio ini rendah maka kemampuan aktiva perusahaan setelah dijumlahkan dengan kas, di dalam menjamin hutang lancar dapat dikatakan tidak baik. Sehingga dari hasil perhitungan *cash rasio* PT. Semen

Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perusahaan mengalami penurunan dan secara keseluruhan perusahaan tidak mampu memenuhi standar rasio, karena dari tahun 2019, 2020 dan 2021 nilai rasio yang dihasilkan masih sangat jauh dari standar rasio yang ditetapkan.

Tingkat Likuiditas PT. Semen Indonesia Tbk Secara Keseluruhan

Hasil perhitungan tingkat likuiditas perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk baik diukur dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dapat disimpulkan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk memiliki kondisi likuiditas yang tidak baik, sebagaimana diketahui bahwa perusahaan dinyatakan tidak baik atau *illiquid* atau tidak memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan tidak memenuhi atau kurang dari standar rasio. Hal ini disebabkan oleh presentase hutang jangka pendek yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, dan total aktiva lancar yang mengalami penurunan juga disetiap tahunnya. Selain itu pada persediaan perusahaan yang juga mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir dan dibarengi dengan penurunan yang terjadi pada kas dan setara kas perusahaan, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya standar *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Trend Perkembangan Nilai Rasio Likuiditas

Untuk lebih jelasnya Perkembangan Rasio Likuiditas dapat dilihat tabel trend berikut ini:

Tabel 4.3
Trend Perkembangan Rasio Likuiditas
PT. Semen Indonesia Tbk 2019-2021

Tahun	Current Ratio	Trend (%)		Quick Ratio	Trend (%)		Cash Ratio	Trend (%)	
		Naik	Turun		Naik	Turun		Naik	Turun
2019	136%	-	-	98%	-	-	32%	-	-
2020	135%	-	1%	96%	-	2%	25%	-	7%
2021	107%	-	28%	75%	-	21%	17%	-	8%

Sumber: Data Olahan 2022

Hasil trend diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rasio disetiap tahunnya. PT. Semen Indonesia Tbk memiliki kondisi likuiditas yang tidak baik, dimana perusahaan dinyatakan *illiquid* atau tidak memiliki kemampuan didalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan oleh presentase nilai hutang jangka pendek yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 total aktiva lancar yang mengalami penurunan juga disetiap tahunnya sehingga mengakibatkan tidak tercapainya standar *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya perlu dipertanyakan. Perusahaan yang rasio likuiditasnya rendah perlu

memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan rendahnya kinerja dibandingkan perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang sangat tinggi.

Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk Ditinjau Dari Tingkat Solvabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat solvabilitas PT. Semen Indonesia Tbk yang diukur dengan *Debt To Asset Rasio* dan *Debt To Equity Rasio* dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
PT. Semen Indonesia Tbk 2019-2021

Rasio	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	55%	52%	46%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	130%	114%	88%

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing sebagai berikut:

Pembahasan *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kekayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Sehingga hutang yang cukup besar sangatlah tidak baik bagi perusahaan. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada PT. Semen Indonesia Tbk ditahun 2019 memperoleh nilai rasio sebesar 0,55 atau 55%. Dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 55% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini sangat melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2019 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Pada tahun 2020 *debt to asset ratio* memperoleh nilai 0,52 atau 52% dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 52% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun terjadi penurunan nilai rasio dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2020 dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Kondisi yang sama terjadi pada tahun 2021, *debt to asset ratio* pada PT. Semen Indonesia Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,46 atau 46%, dengan pengertian bahwa 100% total aktiva atau kekayaan perusahaan sebanyak 46% dibiayai oleh hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini melebihi standar rasio secara umum yang ditetapkan yakni besarnya total utang harus tidak lebih dari 35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *debt to asset ratio* pada PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2021 masih dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Penyebab tidak tercapainya standar rasio pada perusahaan terdapat pada total hutang perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya yang dibarengi dengan penurunan total aktiva perusahaan. Dengan penjelasan bahwa total hutang ditahun 2019 berjumlah Rp. 43.915.143, tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp. 40.571.674 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 34.940.122.

kemudian untuk total aktiva perusahaan ditahun 2019 berjumlah Rp. 79.807.067, ditahun 2020 berjumlah Rp. 78.006.244 dan tahun 2021 berjumlah Rp. 76.504.240.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil perusahaan di biayai dengan utang maka perusahaan dikatakan sangat baik. Sehingga dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* pada PT. Semen Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perusahaan mengalami penurunan disetiap tahunnya dan secara keseluruhan nilai rasio perusahaan sangat melebihi standar rasio, karena dari tahun 2019, 2020 dan 2021 nilai rasio yang dihasilkan sangat tinggi dari standar rasio yang ditetapkan.

4.3.2.2 Pembahasan *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap total modal sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri perusahaan menjamin total hutang yang ada. Jika dilihat dari hasil perhitungan rasio ini pada tahun 2019 diperoleh nilai rasio sebesar 1,30 atau 130%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 130% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to*

Equity Ratio PT. Semen Indonesia Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang tidak baik.

Selanjutnya pada tahun 2020 dengan pengukuran *debt to equity rasio* dimana memperoleh hasil dengan nilai rasio sebesar 1,14 atau 114%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 114% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang tinggi dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang kurang baik.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2021 dimana hasil perolehan nilai rasio sebesar 0,88 atau 88%. Dengan pengertian bahwa dari total hutang sebesar 88% perusahaan mampu menjamin dengan modal sendiri sebesar 88%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran rasio ini tidak melebihi standar yakni besarnya total hutang harus tidak lebih dari 90%. Dari hasil rasio tersebut menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* PT. Semen Indonesia Tbk ditahun 2021 ini perusahaan dapat dinyatakan memiliki tingkat solvabilitas yang masih baik.

Penyebab tidak tercapainya standar rasio pada perusahaan terdapat pada total hutang perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya yang dibarengi dengan peningkatan total modal perusahaan. Dengan penjelasan bahwa

total hutang ditahun 2019 berjumlah Rp. 43.915.143, tahun 2020 menurun menjadi sebesar Rp. 40.571.674 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 34.940.122. Kemudian untuk total modal perusahaan ditahun 2019 berjumlah Rp. 33.891.924, ditahun 2020 berjumlah Rp. 35.653.335 dan tahun 2021 berjumlah Rp. 39.782.883.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan dan akan semakin besar risiko yang terjadi diperusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio ini, akan semakin baik pendanaan yang disediakan diperusahaan. Sehingga dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada PT. Semen Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perusahaan mengalami penurunan rasio disetiap tahunnya dan nilai rasio perusahaan ditahun 2019 dan tahun 2020 perusahaan dalam keadaan yang tidak baik namun ditahun 2021 perusahaan mampu memperkecil total hutangnya dan tidak melebihi modal sendiri yang dimiliki sehingga ditahun 2021 kondisi perusahaan dapat dikatakan baik.

Tingkat Solvabilitas PT. Semen Indonesia Tbk Secara Keseluruhan

Hasil perhitungan nilai rasio solvabilitas jika dihitung dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* perusahaan memiliki kondisi solvabilitas yang tidak baik atau perusahaan dapat dinyatakan *insolvable*. Hal ini dikarenakan total hutang yang menurun sedangkan total modal mengalami peningkatan, dibarengi dengan penurunan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Namun perusahaan ini ditahun 2021 didukung oleh kondisi modal sendiri yang

mengalami sedikit peningkatan, akan tetapi jika disimpulkan secara keseluruhan perusahaan masih diakatakan dalam kondisi yang tidak baik.

Trend Perkembangan Nilai Rasio Solvabilitas

Tabel 4.5
Trend Perkembangan Rasio Solvabilitas
PT. Semen Indonesia Tbk 2019-2021

Tahun	Debt to Asset	Trend (%)		Debt to Equity	Trend (%)	
		Naik	Turun		Naik	Turun
2019	55%	-	-	130%	-	-
2020	52%	-	3%	114%	-	16%
2021	46%	-	6%	88%	-	26%

Sumber : Data Olahan 2022

Hasil trend di atas menunjukkan pergerakan yang berbeda-beda disetiap tahunnya pada *Debt To Asset Rasio* dan *Debt To Equity Rasio*. Dan secara keseluruhan nilai rasio melebihi standar rasio yang ditetapkan, sehingga perusahaan dalam keadaan yang tidak baik dalam rasio solvabilitas ini. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari solvabilitas yang mungkin diperoleh karena penggunaan resiko karena penggunaan dana yang semakin besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan dapat dikatakan *insolvable*.

Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk Ditinjau Dari Tingkat Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat Profitabilitas PT. Semen Indonesia Tbk yang diukur dengan rasio *Net Profit*

Margin, Return on Asset dan *Return On Equity*, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT. Semen Indonesia Tbk, tahun 2019-2021

Rasio	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Net Profit Margin</i>	5%	7%	5%
<i>Return on Asset</i>	2%	3%	2%
<i>Return on Equity</i>	6%	7%	5%

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas seperti yang telah digambarkan dalam di atas, maka secara satu persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

Pembahasan *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih disetiap penjualannya. Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* diperoleh nilai rasio untuk tahun 2019 yakni sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini memberikan pengertian bahwa, dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 5% atau setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,05. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2019, perusahaan tidak memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik.

Pada tahun 2020 rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai sebesar 0,07 atau sebesar 7%. Dengan kata lain dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 7% atau setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,07. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2020, walalupun terjadi sedikit peningkatan nilai rasio, perusahaan masih tidak dapat memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik.

Hasil yang diperoleh di tahun 2021 dari rasio *Net Profit Margin* memperoleh nilai yang menurun yakni menjadi sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Dengan kata lain dari total penjualan yang dihasilkan, perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar 5% atau setiap Rp1 penjualan mampu memberikan kontribusi laba kotor senilai Rp0,05. Bila mengacu pada standar rasio bahwa tingkat profitabilitas dengan pengukuran rasio *Net Profit Margin* dinyatakan baik apabila memenuhi standar rasio sebesar 20%. Sehingga dari hasil yang diperoleh dari rasio ini tahun 2021, perusahaan tetap tidak memenuhi standar tersebut dan dapat dinyatakan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk memiliki tingkat profitabilitas yang tidak baik.

Penyebab nilai rasio yang tidak mencapai standar rasio terdapat pada laba bersih perusahaan yang mengalami fluktuasi dan dibarengi dengan penjualan perusahaan yang menurun disetiap tahunnya. Dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 laba bersih perusahaan berjumlah Rp. 2.371.233, tahun 2020 berjumlah Rp.

2.674.343 dan tahun 2021 sebesar Rp. 2.082.347. Kemudian penjualan perusahaan berjumlah Rp. 40.368.107 ditahun 2020 sebesar Rp. 35.171.668 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 34.957.871.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin baik, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin rendah. Sehingga dari hasil perhitungan *net profit margin* pada PT. Semen Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perusahaan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan secara keseluruhan perusahaan tidak dapat memenuhi standar rasio dan dapat dikatakan dalam kondisi yang tidak baik.

Pembahasan *Return on Asset*

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas manajemen di dalam mengelola total asset atau investasinya didalam menghasilkan laba bersih. Dari perhitungan *Return On Asset* pada PT. Semen Indonesia Tbk untuk tahun 2019 diperoleh nilai rasio sebesar 0,02 atau sebesar 2%. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,02:1, artinya setiap Rp1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,002. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini tidak memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Asset* pada PT. Semen Indonesia Tbk untuk tahun 2019 dinyatakan dalam keadaan yang tidak baik.

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang diperoleh pada rasio ini ditahun 2020 yakni sebesar 0,03 atau sebesar 3%. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,03:1, artinya setiap Rp1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,03. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini masih tidak memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Asset* pada PT. Semen Indonesia Tbk untuk tahun 2020 masih dinyatakan dalam keadaan yang tidak baik.

Selanjutnya di tahun 2021 dengan hasil perhitungan rasio *Return On Asset* memperoleh nilai sebesar 0,02 atau sebesar 2%. Dimana dari total 100% aktiva, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,02% dari total aktiva tersebut. Dengan kata lain perbandingannya adalah 0,02:1, artinya setiap Rp1 asset perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,02. Angka ini bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Asset* yang baik yakni 30%, maka hasil ini telah memenuhi standar tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas *Return On Asset* pada PT. Semen Indonesia Tbk untuk tahun 2021 dinyatakan perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Penyebab *Return On Asset* tidak mencapai standar rasio terdapat pada laba bersih perusahaan yang mengalami fluktuasi dan dibarengi dengan aktiva perusahaan yang menurun disetiap tahunnya. Dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 laba bersih perusahaan berjumlah Rp. 2.371.233, tahun 2020 berjumlah Rp. 2.674.343 dan tahun 2021 sebesar Rp. 2.082.347. Kemudian tota aktiva

perusahaan berjumlah Rp. 79.807.067 ditahun 2020 sebesar Rp. 78.006.244 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 76.504.240.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin baik sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin kurang baik. Sehingga dari hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT. Semen Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perusahaan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan secara keseluruhan nilai rasio perusahaan sangat kurang dari standar rasio yang ditetapkan, sehingga dalam tiga tahun terakhir ini rasio *Return On Asset* perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Pembahasan *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dengan didasarkan pada modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik kondisi profitabilitas perusahaan. Dari hasil perhitungan *Return On Equity* PT. Semen Indonesia Tbk untuk tahun 2019 diperoleh nilai rasionalya sebesar 0,06 atau sebesar 6%. Dimana dari total 100% modal, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6% dari modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,06:1, artinya setiap Rp1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,06. Bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Equity* yakni >40% maka dapat di simpulkan bahwa nilai rasio ini belum dapat memenuhi standar rasio sehingga PT. Semen Indonesia Tbk dinyatakan memiliki rasio profitabilitas yang tidak baik karena nilai rasio berada jauh dibawah standar rasio.

Tahun 2020 hasil perhitungan rasio *Return On Equity* memperoleh nilai rasio sebesar 0,07 atau 7%. Dimana dari total 100% modal, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 7% dari modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,07:1, artinya setiap Rp 1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,07. Bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Equity* yakni $>40\%$ maka dapat di simpulkan bahwa nilai rasio ini juga telah memenuhi standar rasio sehingga PT. Semen Indonesia Tbk, dinyatakan memiliki rasio profitabilitas yang tidak baik.

Kemudian di tahun 2021 nilai rasio *Return On Equity* memperoleh nilai rasio sebesar 0,05 atau 5%. Dimana dari total 100% modal, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5% dari modal tersebut. Atau dengan kata lain perbandingannya adalah 0,05:1, artinya setiap Rp1 modal perusahaan mampu memperoleh laba bersih sebesar Rp0,05. Bila dibandingkan dengan standar rasio *Return On Equity* yakni $>40\%$ maka dapat di simpulkan bahwa nilai rasio ini telah memenuhi standar rasio sehingga PT. Semen Indonesia Tbk, dinyatakan memiliki rasio profitabilitas yang tidak baik.

Penyebab *Return On Equity* tidak mencapai standar rasio terdapat pada laba bersih perusahaan yang mengalami fluktuasi dan dibarengi dengan modal perusahaan yang mengalami fluktuasi. Dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 laba bersih perusahaan berjumlah Rp. 2.371.233, tahun 2020 berjumlah Rp. 2.674.343 dan tahun 2021 sebesar Rp. 2.082.347. Kemudian total modal perusahaan berjumlah Rp. 33.891.924 ditahun 2020 sebesar Rp. 35.653.335 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 39.782.883.

Hasil pernelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka kemampuan perusahaan akan buruk dan posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat. Sehingga dari hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Semen Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa karena nilai rasio perusahaan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan secara keseluruhan nilai rasio perusahaan sangat kurang dari standar rasio yang ditetapkan, sehingga dalam tiga tahun terakhir ini rasio *Return On Equity* perusahaan dalam keadaan yang tidak baik.

Tingkat Profitabilitas PT. Semen Indonesia Tbk Secara Keseluruhan

Dari keseluruhan penggunaan rasio pada profitabilitas perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk. menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tidak baik. Dilihat dari hasil rasio *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* yang menunjukkan kondisi yang sangat rendah dan tentu saja tidak baik untuk profitabilitas perusahaan. Hal yang menjadi penyebab tidak tercapainya nilai rasio terdapat pada laba bersih perusahaan yang mengalami fluktuasi ditiga tahun terakhir, yang dibarengi dengan penurunan penjualan/ pendapatan perusahaan. Selain itu total aktiva yang seharusnya mendukung perusahaan dalam mempertahankan labanya malah mengalami penurunan disetiap tahunnya meskipun perusahaan berhasil menaikan total modal sendiri perusahaan.

Trend Perkembangan Nilai Rasio Profitabilitas

Tabel 4.7
Trend Perkembangan Rasio Profitabilitas
PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2019-2021

Tahun	NPM	Trend (%)		ROI	Trend (%)		ROE	Trend (%)	
		N	T		N	T		N	T
2019	5%	-	-	2%	-	-	6%	-	-
2020	7%	2	-	3%	1	-	7%	1	-
2021	5%	-	2	2%	-	1	5%	-	2

Sumber : Data Olahan 2022

Hasil trend diatas menunjukkan pergerakan yang fluktuatif disetiap tahunnya. Perkembangan yang tidak efektif ini dikarenakan tidak adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Terlebih penjualan/pendapatan yang diperoleh perusahaan yang semakin menurun disetiap tahunnya, sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersih yang diperolehnya. Meskipun ditahun 2021 perusahaan berhasil meningkatkan modal yang dimiliki namun hal itu tidak bisa membuat nilai rasio perusahaan menjadi lebih baik karena total aktiva perusahaan yang semakin menurun disetiap tahun. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan, karena berkaitan dengan keputusan-keputusan manajemen dalam mengendalikan dana perusahaan secara efisien sekaligus untuk menilai prestasi keuangan pada periode tertentu.

Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Semen Indonesia Tbk Ditinjau Dari Tingkat Aktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat aktivitas PT. Semen Indonesia Tbk, yang diukur dengan rasio *Inventory Turnover* dan rasio *Receivable Turnover*, dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas
PT. Semen Indonesia Tbk 2019-2021

Rasio	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Receivable Turnover</i>	5,88kali	5,82kali	5,95kali
<i>Inventory Turnover</i>	5,95kali	5,17kali	5,20kali
<i>Asset Turnover</i>	0,50kali	0,45kali	0,45kali

Sumber : Data Olahan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aktivitas seperti yang telah digambarkan dalam tabel di atas, maka secara satu-persatu dapat dibahas masing-masing rasio sebagai berikut:

Pembahasan *Receivable Turnover*

Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. *Receivable Turnover* pada PT Semen Indonesia Tbk untuk tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 5,88kali dengan pengertian bahwa selama tahun 2019 perusahaan memiliki piutang dengan tingkat perputaran sebanyak 5,88kali. Hasil ini tentunya sangat tidak baik bagi perusahaan, sebab dengan tingkat perputaran piutang yang tidak baik dan manajemen dinilai kurang efektif dalam pengelolaannya sama seperti yang terjadi pada perusahaan ini. Tingkat perputaran piutang tahun 2019 PT. Semen Indonesia

Tbk, jika dibandingkan dengan standar rasio perputaran piutang yakni 20kali dalam satu tahun, maka tahun 2019 perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang tidak memenuhi standar rasio. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk memiliki tingkat perputaran piutang yang tidak baik.

Ditahun 2020 PT. Semen Indonesia Tbk masih tidak mampu meningkatkan nilai perputaran piutang, nilai rasio yang didapat hanyalah sebesar 5,82 atau 5,82kali. Dengan pengertian bahwa selama tahun 2020 perusahaan tersebut memiliki piutang dengan tingkat perputaran sebanyak 5,82kali. Hal ini tentunya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun ini nilai perputaran piutang mengalami penurunan nilai rasio dan tidak memenuhi standar rasio keuangan yaitu 20kali dalam satu tahun, maka pada tahun 2020 perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang tidak memenuhi standar rasio. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa PT. Semen Indonesia Tbk memiliki tingkat perputaran piutang yang tidak baik.

Receivable Turnover pada PT. Semen Indonesia Tbk pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan nilai rasio menjadi sebesar 5,95 atau 5,95kali dengan pengertian bahwa selama tahun 2021 perusahaan memiliki piutang dengan tingkat perputaran sebanyak 5,95kali. Dengan pengertian selama tahun 2021 perusahaan tersebut memiliki piutang dengan tingkat perputaran sebanyak 5,95kali. Hasil ini tentunya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya telah mengalami peningkatan, meskipun demikian perusahaan masih tidak memenuhi standar rasio perputaran piutang yaitu 20kali dalam satu tahun, sehingga dapat dinyatakan

bahwa PT. Semen Indonesia Tbk memiliki tingkat perputaran piutang yang masih tergolong tidak baik.

Penyebab perusahaan dalam kondisi yang tidak efektif dan efisien terdapat pada penjualan perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya dan dibarengi dengan total piutang yang juga mengalami penurunan setiap tahun. Dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 total penjualan sebesar Rp.40.368.107 tahun 2020 sebesar Rp.35.171.668 dan ditahun 2021 sebesar Rp.34.957.871. Kondisi yang sama terjadi pada piutang perusahaan dimana pada tahun 2019 berjumlah Rp.6.859.591 tahun 2020 sebesar Rp.6.038.038 dan tahun 2021 sebesar Rp.5.871.267.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menjelaskan bahwa apabila rasio ini tinggi, maka kondisi perusahaan semakin baik, sebaliknya apabila rasio ini rendah, maka kondisi perusahaan tidak baik. Sehingga dari hasil perhitungan *Receivable Turnover* pada PT. Semen Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa nilai rasio perusahaan mengalami rasio yang berfluktuasi disetiap tahunnya dan seluruhnya tidak memenuhi standar rasio sehingga perusahaan dikatakan dalam keadaan yang tidak baik.

Pembahasan *Inventory Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran persediaan barang pada perusahaan, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin baik perusahaan dalam merubah persediaan menjadi kas perusahaan. *Inventory Turnover* PT. Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 5,95 atau 5,95kali artinya selama tahun 2019 persediaan barang perusahaan

memiliki tingkat perputaran sebanyak 9,95kali. Hasil ini jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran persediaan dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 12kali maka nilai rasio ini terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan tidak memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi, sehingga pengelolaan aktiva lancar dalam bentuk persediaan barang dinilai tidak efektif.

Pada tahun 2020 *Inventory Turnover* pada PT. Semen Indonesia Tbk memperoleh nilai rasio sebanyak 5,17 atau 5,17kali artinya untuk tahun 2020 perusahaan memiliki perputaran persediaan sebanyak 5,17kali. Dan hasil ini juga jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran persediaan dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 12kali maka nilai rasio ini masih terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan yang rendah, sehingga pengelolaan aktiva lancar dalam bentuk persediaan barang dinilai belum efektif.

Untuk tahun 2021 PT. Semen Indonesia Tbk memperoleh nilai rasio sebanyak 5,20 atau 5,20kali artinya selama tahun 2020 persediaan barang perusahaan memiliki perputaran persediaan sebanyak 5,20kali. Artinya dengan nilai rasio yang menurun dari tahun sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan masih tetap dalam keadaan yang tidak baik dilihat dari *Inventory Turnover* di tahun 2021 ini. Hasil ini jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran persediaan dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 12kali maka nilai rasio perusahaan ditahun ini masih terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan memiliki tingkat

perputaran persediaan yang rendah, sehingga pengelolaan aktiva lancar dalam bentuk persediaan barang dinilai belum efektif.

Penyebab rasio *Inventory Turnover* dalam kondisi yang tidak efektif dan efisien terdapat pada harga pokok penjualan yang mengalami fluktuasi dibarengi dengan persediaan perusahaan yang juga berfluktuasi. Dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 total harga pokok penjualan sebesar Rp. 27.654.124 tahun 2020 sebesar Rp. 23.554.567 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 24.004.540. Kondisi yang sama terjadi pada persediaan perusahaan dimana pada tahun 2019 berjumlah Rp. 4.641.646 tahun 2020 sebesar Rp. 4.547.825 dan tahun 2021 sebesar Rp. 4.615.474.

Hasil penelitian ini sama dengan teori dengan yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio maka perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka perusahaan memiliki persediaan yang bertumpuk dan mengakibatkan tingkat penjualan perusahaan tidak baik.

4.3.4.3 Pembahasan *Asset Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan atau perputaran *asset* perusahaan dalam menghasilkan pendapatan kepada perusahaan, semakin tinggi tingkat perputarannya maka semakin baik perusahaan dalam merubah aktiva perusahaan menjadi pendapatan. *Asset Turnover* PT. Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan hasil sebesar 0,50 atau 0,50kali artinya selama tahun 2019 aktiva perusahaan memiliki tingkat perputaran sebanyak 0,50kali.

Hasil ini jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran aktiva dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 2kali maka nilai rasio ini terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan tidak memiliki tingkat perputaran aktiva yang tinggi, sehingga perputaran aktiva ini tidak bisa menjamin peningkatan dari penjualan/ pendapatan perusahaan.

Ditahun 2020 *Asset Turnover* PT. Semen Indonesia Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,45 atau 0,45kali artinya selama tahun 2020 aktiva perusahaan memiliki tingkat perputaran sebanyak 0,45kali. Hasil ini jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran aktiva dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 2kali maka nilai rasio ini terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan tidak memiliki tingkat perputaran aktiva yang tinggi, sehingga perputaran aktiva ini tidak bisa menjamin peningkatan dari penjualan/ pendapatan perusahaan.

Selanjutnya ditahun 2021 *Asset Turnover* PT. Semen Indonesia Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,45 atau 0,45kali artinya selama tahun 2021 aktiva perusahaan memiliki tingkat perputaran sebanyak 0,45kali. Hasil ini jika dibandingkan dengan standar rasio dimana perputaran aktiva dalam kondisi yang baik apabila memiliki tingkat perputaran minimal sebanyak 2kali maka nilai rasio ini terbilang tidak baik dan menggambarkan perusahaan tidak memiliki tingkat perputaran aktiva yang tinggi, sehingga perputaran aktiva ini tidak bisa menjamin peningkatan dari penjualan/ pendapatan perusahaan.

Penyebab rasio *Asset Turnover* dalam kondisi yang tidak efektif dan efisien terdapat pada penjualan perusahaan yang mengalami penurunan dibarengi dengan

total aktiva perusahaan yang juga mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut. Dengan penjelasan bahwa ditahun 2019 penjualan sebesar Rp.40.368.107 tahun 2020 sebesar Rp.35.171.668 dan ditahun 2021 sebesar Rp. 34.957.871. Kondisi yang sama terjadi pada total aktiva perusahaan dimana pada tahun 2019 berjumlah Rp. 79.807.067 tahun 2020 sebesar Rp. 78.006.244 dan tahun 2021 sebesar Rp. 76.504.240.

Tingkat Aktivitas PT. Semen Indonesia Tbk Secara Keseluruhan

Berdasarkan pengukuran rasio *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Asset Turnover* maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk jika dilihat dari tingkat aktivitasnya secara keseluruhan dalam kondisi yang tidak baik karena keseluruhan rasio tidak mencapai standar. Hal ini disebabkan karena penjualan perusahaan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya, selain itu perusahaan tidak dapat memanfaatkan persediaan dan aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan, sehingga terjadi penumpukan aktiva dan persediaan didalam perusahaan, oleh karena itu perputaran persediaan sangat rendah sehingga aktiva lancar yang tertanam pada persediaan tidak berjalan dengan efektif.

Trend Perkembangan Nilai Rasio Aktivitas

Tabel 4.9
Trend Perkembangan Rasio Aktivitas
PT. Semen Indonesia Tbk 2019-2021

Tahun	RT	Trend (kali)		IT	Trend (kali)		AT	Trend (kali)	
		Naik	Turun		Naik	Turun		Naik	Turun
2019	5,88kali	-	-	5,95kali	-	-	0,50 kali	-	-
2020	5,82kali	-	0,06	5,17kali	-	0,78	0,45 kali	-	0,05
2021	5,95kali	0,13	-	5,20kali	0,03	-	0,45kali	-	-

Sumber : Data Olahan 2022

Hasil trend diatas menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi disetiap tahunnya. Kondisi ini tergolong tidak baik bagi perusahaan karena dari ketiga rasio yang digunakan tak ada satupun yang maksimal seperti yang diharapkan. Tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang efektif dalam memanfaatkan nilai kekayaan perusahaan dalam menghasilkan penjualan secara optimal. Namun pada perusahaan ini hal tersebut tidak ditemukan, dibuktikan dengan perhitungan nilai rasio yang setiap tahunnya tidak memenuhi standar rasio yang ditetapkan. selain itu dilihat dari total piutang yang tak tertagih, serta dari total aktiva lancar yang tertanam dalam persediaan barang yang tidak berjalan dengan efektif sehingga secara keseluruhan rasio ini dalam keadaan yang tidak efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari tingkat likuiditas yaitu dari *current ratio* pada tahun 2019 sebesar 136%, 2020 sebesar 135% dan 2021 sebesar 107%. Dilihat dari *quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 98%, 2020 sebesar 96% dan 2021 sebesar 75%. Dilihat dari *cash ratio* pada tahun 2019 sebesar 32%, 2020 sebesar 25% dan 2021 sebesar 17%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan PT. Semen Indonesia Tbk dalam kondisi *illiquid*, karena seluruh perhitungan rasio perusahaan tidak memenuhi standar rasio yang ditetapkan.
2. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari segi solvabilitas, PT. Semen Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik (*insolvable*) pada tahun 2019 sebesar 52%, tahun 2020 sebesar 55% dan tahun 2021 sebesar 46%, sama halnya dengan rasio sebelumnya pada *debt to equity ratio* juga dalam kondisi yang tidak baik (*insolvable*) ditahun 2019 bernilai 120% dan tahun 2020 senilai 114%, namun ditahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio yakni 88% sehingga ditahun terakhir ini perusahaan dapat dikatakan *solveble*.
3. Perkembangan kinerja keuangan jika dilihat dari segi profitabilitas dari rasio NPM pada tahun 2019 sebesar 5%, 2020 sebesar 7%, 2021 sebesar 5%. Dari

ratio ROI pada tahun 2019 sebesar 2%, 2020 sebesar 3%, 2021 sebesar 2%.

Dari rasio ROE pada tahun 2019 sebesar 6%, 2020 sebesar 7%, 2021 sebesar 5%. Sehingga secara keseluruhan, rasio ini tergolong dalam kondisi yang sangat **tidak baik**.

4. Perkembangan kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas perusahaan dari *receivable turnover* pada tahun 2019 sebesar 5,88kali, 2020 sebesar 5,82kali dan 2021 sebesar 5,95kali. Dari *Inventory Turnover* tahun 2019 sebesar 5,95kali, 2020 sebesar 5,17kali dan 2021 sebesar 5,20kali. Kemudian *Asset Turnover* ditahun 2019 sebesar 0,50kali, 2020 sebesar 0,45kali dan 2021 sebesar 0,45kali, sehingga secara keseluruhan untuk rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan **tidak efektif** dalam mengelola piutang, persediaan dan total aktiva.

Saran

Adapun yang menjadi saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, perlu adanya tindakan yang tegas dalam memperbaiki keseluruhan rasio baik rasio likuiditas dimana perusahaan harus meningkatkan

Kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio solvabilitas dimana perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio profitabilitas dimana perusahaan harus lebih meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh

laba dan rasio aktivitas dimana perusahaan harus memanfaatkan sumber dana yang tersedia agar perusahaan bisa lebih efisien dan efektif.

2. Bagi peneliti selanjutnya adalah lebih menambah periode penelitian agar bisa lebih menggali penyebab utama perusahaan tidak mampu dalam memenuhi standar rasio.

DAFTAR PUSTAKA

Aliminsyah dan Padji. 2016. *Kamus Istilah Akuntansi*. CV. YRAMA WIDYA : Bandung.

Darsono dan Ashari. 2015. *Pedoman Praktis Memahami laporan keuangan*. Andi : Yogyakarta.

Dedi Suhendro, 2017. Jurnal, Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk.

Denny Erica, 2018. Jurnal, Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk

Evi Lithfiyah, 2019, Jurnal Analisis rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2012 hingga 2016

Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Harahap, Sofyan S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta. Kasmir. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara : Jakarta.

Kuswadi. 2016. Memahami Rasio – Rasio Keuangan Bagi Orang Awam. Cetakan ke-2. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

- Muslich, Mohammad. 2016, *Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Munawir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Prastowo dan Rifka. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UUP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Surahman et. all. 2016. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Yayuk Indah Wahyuning Tyas, 2020. *Jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*
- Yessy Arsita, 2020. *Jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk.*
- Yuliana Badren, 2021, *Jurnal Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4328/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Indah Dwi Yulianti Dude

NIM : E1121043

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA

Judul Penelitian : ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. SEMEN INDONESIA TBK

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 19 Oktober 2022
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 035/SRP/FE-UNISAN/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Indah Dwi Yulianti Dude
NIM : E1121043
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Indonesia Tbk

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 9%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 06 Maret 2023
Tim Verifikasi,

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901


Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 003/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2023

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Indah Dwi Yulianti Dude
NIM : E11.21.043
Jurusan / Prodi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Semen
Indonesia, Tbk

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 9 Februari 2023 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 4 Maret 2023

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801

PAPER NAME	AUTHOR
INDAH DWI YULIANTI DUDE.docx	INDAH DWI YULIANTI DUDE

WORD COUNT	CHARACTER COUNT
20292 Words	127313 Characters

PAGE COUNT	FILE SIZE
114 Pages	KB

SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Mar 2, 2023 1:01 PM GMT+8	Mar 2, 2023 1:03 PM GMT+8

● 9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 9% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Small Matches (Less than 20 words)

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS PRIBADI



Indah Dwi Yuliyanti Dude Lahir di Gorontalo, pada tanggal 30 Maret 2000. Beragam Islam, berjenis kelamin perempuan. Tempat tinggal di Jalan Rajawadipalapa Ds. Bulila Kec. Telaga Kota Gorontalo. Anak kedua dari pasangan suami istri benama H. Sonny Ahmad Dude dan Hj. Fatma Djafar Adam, S.Pd. Menjadi Mahasiswa Strata Satu (S1) di STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Trisakti Bekasi Jawa Barat pada tahun 2017 selama 1 tahun dan kemudian melanjutkan kembali di Universitas Ichsan Gorontalo selama 4 tahun.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Riwayat Pendidikan Formal

- a. Taman Kanak-Kanak Nahdlatul Ulama II Kota Gorontalo, lulus tahun 2005
- b. SDN 30 Kota Tengah, lulus tahun 2011
- c. SMPN 1 Gorontalo. lulus tahun 2014
- d. SMKN 1 Gorontalo, lulus tahun 2017
- e. Melanjutkan keperguruan tinggi STIE Trisakti pada tahun 2017 dan pindah ke Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2018, lulus tahun 2023

2. Riwayat Pendidikan Non Formal

- a. Sekolah bahasa asing di LBA My Liberti, tahun 2008-2014